

**LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
PROGRAM PEMBERDAYAAN POTENSI MASYARAKAT (P3M)**



**Pendampingan Pendirian Lembaga Wakaf di Pesantren Baitul Hidayah  
Nu. ul Khalish**

**TIM Pengusul :**

**Ketua :**

**Dr. Rodliyah Khuza'i, M.Ag/ NIDN : 0424105403**

**Anggota :**

**Hendi Suhendi, S.Sos.I, M.M/ NIDN : 0424058002**

**Yandi Maryandi, S.HI., M.Ag / NIDN : 0414098502**

**Riska Diana / NPM : 10010113007**

**Dinni Kamilani / NPM : 10020214024**

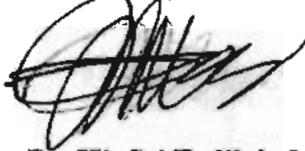
**Eki Fitriyani / NPM : 10020214052**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG  
SEPTEMBER 2017**

## HALAMAN PENGESAHAN REVIEWER

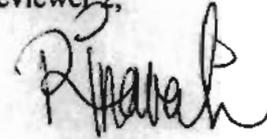
Judul Pengabdian : Pendampingan Pendirian Lembaga Wakaf di Pesantren  
Baitul Hidayah Nurul Khalish

Reviewer 1,



**Dr. Hj. Sri Fadilah, M.Si.**

Reviewer 2,



**Dr. Hj. Rini Rinawati, M.Si.**

## LEMBAR PENGESAHAN

**Judul Pengabdian** : "Pendampingan Pendirian Lembaga Wakaf di Pesantren Baitul Hidayah Nurul Khalish "

Ketua Pengabdian

Nama : Dr. Rodliyah Khuza'i, M.Ag.  
NIP/NIK : D. 85.0.036  
NIDN : 0424105403  
Golongan/Pangkat : Pembina Muda Tk I /IVb  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Fakultas / Program Study : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Nomor HP : 081573178248  
Alamat email : [rodliyah.kh@gmail.com](mailto:rodliyah.kh@gmail.com)

Anggota Pengabdian

| NO | NAMA                           | NIK/NIDN/NPM          | FAKULTAS/PROGRAM STUDI                    |
|----|--------------------------------|-----------------------|---|
| 1  | Hendi Suhendi, S.Sos.I.,<br>MM | D.15.0.634/0424058002 | Dakwah/<br>Komunikasi dan Penyiaran Islam |
| 2  | Yandi Maryandi, S.HI.,<br>M.Ag | D.15.0.633/0414098502 | Syari'ah/Ahwal al-Syakhshiyah             |
| 3  | Riska Diana                    | 10010113007           | Syari'ah/Keuangan Perbankan Syariah       |
| 4  | Dinni Kamilani                 | 10020214024           | Dakwah/<br>Komunikasi dan Penyiaran Islam |
| 5  | Eki Fitriyani                  | 10020214052           | Dakwah/<br>Komunikasi dan Penyiaran Islam |

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah Unisba

  
**Dr. H. H. S. Ma'arif, M.Si.**  
NIK : 85.0.034

Bandung, 29 September 2017

Ketua Pengabdian

  
**Dr. Rodliyah Khuza'i, M.Ag.**  
NIK : D. 85.0.036

Mengetahui,  
Ketua LPPM Universitas Islam Bandung

  
**Prof. Dr. Hj. Atie Rachmiatie, M.Si.**  
NIP. 195903301986012002

## RINGKASAN

### **Pendampingan Pendirian Lembaga Wakaf di Pesantren Baitul Hidayah Nurul Khalish**

Oleh :

Rodliyah Khuza'i, Hendi Suhendi, Yandi Maryandi, Riska Diana, Dinni Kamilani  
dan Eki Fitriyani

Program pengabdian kepada masyarakat dalam ruang lingkup Program Pemberdayaan Potensi Masyarakat (P3M) ini diajukan sebagai salah satu kontribusi kalangan akademisi kepada masyarakat yang didasari pada keprihatinan terhadap pengembangan dan pengelolaan Pesantren Baitul Hidayah Nurul Khalish. Beragam kendala yang mereka hadapi khususnya pemenuhan kebutuhan keuangan untuk pengembangan dan pengelolaan pesantren.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut terdapat potensi sumber pendapatan yakni pengelolaan wakaf baik pengelolaan produktifitas lahan wakaf yang tersedia ataupun pengelolaan penghimpunan wakaf dari para donatur. Namun, optimalisasi potensi tersebut sampai saat ini belum dapat banyak dilakukan dikarenakan belum ada unit khusus atau kelembagaan khusus dibawah pesantren yang fokus mengelola berbagai potensi wakaf yang ada. Kondisi tersebut membuat mereka sulit untuk menyelesaikan apa yang mereka hadapi, sehingga pemenuhan kebutuhan keuangan untuk pengembangan dan pengelolaan masih menjadi permasalahan sampai saat ini.

Untuk itu, program pengabdian kepada masyarakat dalam ruang lingkup Program Pemberdayaan Potensi Masyarakat (P3M) ini berjudul "**Pendampingan Pendirian Lembaga Wakaf di Pesantren Baitul Hidayah Nurul Khalish**".

Adapun tujuan dari program ini adalah : (i) Menggali secara rinci serta menganalisis potensi wakaf Pesantren Baitul Hidayah (ii) Mendirikan lembaga wakaf Pesantren Baitul Hidayah (iii) Optimaslisasi potensi wakaf, sehingga bisa menjadi sumber pendanaan pesantren (iv) Membuat rencana strategis pengembangan pesantren melalui lembaga wakaf yang didirikan.

Setelah program ini dilaksanakan maka target yang dicapai adalah : (i) Tersusunnya laporan hasil analisis potensi wakaf (ii) Berdirinya lembaga wakaf Pesantren Baitul Hidayah dengan mendapatkan izin pendiriannya (dalam proses). (iii) Tersusunnya pengelolaan lembaga wakaf Pesantren Baitul Hidayah yang berisi company profile, manajemen pengelolaan serta rencana strategis pengembangan pesantren. (iv) Laporan kegiatan program pengabdian masyarakat sesuai format yang ditentukan. (v) Snapp Seminar Nasional di LPPM Unisba.

Kata Kunci : Pesantren dan Pelembagaan Wakaf

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah swt, berkat pertolongan dan ridha-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian kepada masyarakat Program Pemberdayaan Potensi Masyarakat (P3M) yang berjudul : **“Pendampingan Pendirian Lembaga Wakaf di Pesantren Baitul Hidayah Nurul Khalish”**.

Kegiatan P3M pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap dosen dalam rangka memenuhi tridarma perguruan tinggi. Oleh karena itu, kami berharap kegiatan P3M Pendampingan Pendirian Lembaga Wakaf di Pesantren Baitul Hidayah Nurul Khalish ini, menjadi pertimbangan dan penilaian LPPM Unisba sebagai pemberi tugas. Selanjutnya alhamdulillah kegiatan P3M ini dapat diselesaikan sampai tuntas (100%) sesuai aturan yang berlaku, meskipun terdapat kendala dari pihak eksternal berkaitan izin pendirian wakaf.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi kontribusi atas terlaksananya kegiatan P3M pengabdian masyarakat ini, kami ucapkan terimakasih, teriring do'a *“Jazakumullah khairan katsiran”*.

Bandung, 25 Agustus 2017

Wassalam

Tim PKM P3M

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| Lembar Pengesahan                              |           |
| Ringkasan .....                                | i         |
| Prakata .....                                  | ii        |
| Daftar Isi .....                               | iii       |
| Daftar Tabel .....                             | v         |
| Daftar Gambar .....                            | iv        |
| Daftar Bagan .....                             | vi        |
| Daftar Lampiran .....                          | vii       |
| <br>   |           |
| <b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>                | <b>1</b>  |
| <b>BAB 2. TARGET DAN LUARAN .....</b>          | <b>8</b>  |
| <b>BAB 3. METODE DAN RENCANA KEGIATAN.....</b> | <b>9</b>  |
| <b>BAB 4. HASIL YANG DICAPAI.....</b>          | <b>16</b> |
| <b>BAB 5. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA .....</b> | <b>25</b> |
| <b>BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>       | <b>26</b> |
| <br>   |           |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                    | <b>27</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                       |           |

## DAFTAR GAMBAR

|   |   |
|---|---|
| Gambar 1. Peta dan jarak lokasi dari Unisba .....   | 1 |
| Gambar 2. Kegiatan Ta'aruf Santri Baru Pesantren Baitul Hidayah .....                         | 2 |
| Gambar 3. Kegiatan belajar santri malam hari di masjid,<br>kajian matan Tuhfatul Athfal ..... | 3 |

## DAFTAR TABEL

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| Tabel 1. Rencana Kegiatan PKM..... | 9  |
| Table 2. Rancangan Evaluasi.....   | 12 |

## DAFTAR BAGAN

|  |   |
|--|---|
| Bagan 1. Kerangka Pendekatan Masalah ..... | 9 |
|--|---|

## LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

Draft Karya Imiah

Lampiran 2

Analisis SWOT

Lampiran 3

Wakaf Foundation Baitul Hidayah

Lampiran 4

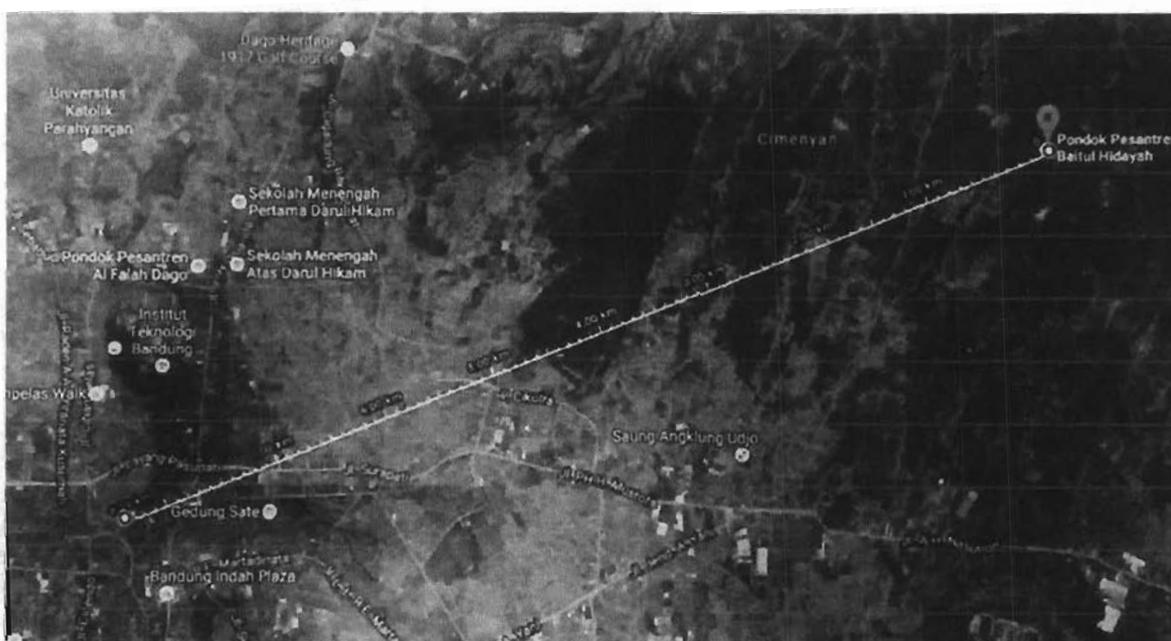
Manajemen Keuangan ZIS

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. ANALISIS SITUASI

Pondok Pesantren Baitul Hidayah berada di Bukit Panyandaan, Mandala Mekar, Desa Cikadut, Kabupaten Bandung (4 km ke arah atas dari Terminal Bus Cicaheum Bandung) dan 8,29 km dari Unisba. Pondok pesantren ini didirikan di atas tanah wakaf seluas 1,5 Ha, dengan nomor akta wakaf 05/w.2/2009 dan berada di ketinggian 950 meter di atas permukaan laut. ([www.baitulhidayah.org](http://www.baitulhidayah.org))



Gambar 1. Peta dan jarak lokasi dari Unisba

Pondok Pesantren Baitul Hidayah berada di bawah naungan Yayasan Baitul Hidayah Nurul Khalish. Saat ini, program pendidikan di Pondok Pesantren Baitul Hidayah ini sudah memasuki tahun keenam. Sudah lebih dari 175 santri yang datang dari berbagai wilayah di Indonesia (Medan, Padang, Bontang, Papua, Jawa Tengah, Jawa Timur) dengan dominasi wilayah Bandung dan sekitarnya.

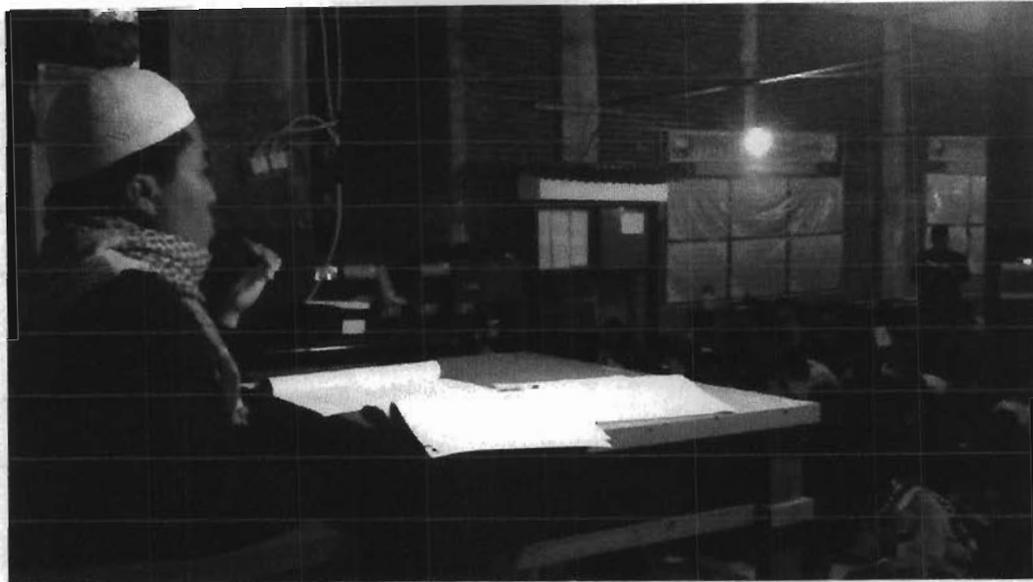


Gambar 2. Kegiatan Ta'aruf Santri Baru Pesantren Baitul Hidayah

Secara umum program pesantren ini memadukan pola pesantren tradisional dan modern dengan corak terpadu antara sistem sekolah/madrasah dan sistem pesantren (asrama). Secara spesifik, program di Pondok Pesantren Baitul Hidayah ini adalah perpaduan antara program pendidikan, pengajaran dan Ihya Al-Qur'an.

Program pendidikan dengan pola pengasuhan 24 jam (pola pengasuhan berkiblat pada Pondok Modern Darussalam Gontor). Untuk program pengajaran, proses belajar mengajar dilakukan di kelas melalui sistem Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI), kemudian untuk Program Ihya Al-Qur'an terdiri dari program *Tahsin* dan *Tahfidz Al-Qur'an*.

Santri juga diberikan program pendidikan Bahasa Arab dan Inggris, agama dan umum. Selain pelajaran akademik, cita-cita pondok ini kedepan, santri yang ikut program ini juga dibekali *life skill* keterampilan ilmu pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, teknologi ramah lingkungan dan ilmu kewirausahaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan orientasi pemberdayaan mereka kelak di kemudian hari.



Gambar 3. Kegiatan belajar santri malam hari di masjid, kajian matan Tuhfatul Athfal

Berdasarkan hasil wawancara, dalam perjalanannya selama enam tahun banyak permasalahan yang dihadapi terutama aspek keuangan. Seluruh santri yang ada tidak dipungut biaya SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan), hanya ada biaya makan sebesar Rp 300.000 (Tiga Ratus Ribu Rupiah) per orang, namun yang memenuhi biaya tersebut hanya 40% dari total santri yang ada. Dengan demikian, untuk memenuhi semua kebutuhan mulai dari sarana fisik pendidikan, operasional pendidikan dan kebutuhan hidup santri sehari-hari sangatlah besar. Untuk itu pesantren harus berupaya membangun kemandirian ekonomi. Faozan (2006) menyatakan bahwa pesantren pada hakikatnya dapat mandiri untuk menjadi pusat kelembagaan ekonomi bagi warganya didalam pesantren maupun diluar pesantren. Seiring dengan pendapat tersebut Pesantren Baitul Hidayah sudah merintis aktivitas ekonomi dengan membuka koperasi pesantren. Namun, untuk memenuhi kebutuhan yang cukup besar ikhtiar dari koperasi belum bisa mencukupi kebutuhan.

Usaha lain yang dilakukan adalah penggalangan donasi dari masyarakat, baik berupa zakat, infak, dan wakaf. Khusus bidang wakaf, Pesantren Baitul Hidayah memiliki peluang optimalisasi potensi wakaf yang bisa dikembangkan sehingga bisa menjadi sumber pendanaan dalam pengembangan dan pengelolaan pesantren, diantaranya : *Pertama*, keberadaan lahan wakaf, khususnya wakaf tanah dan bangunan. Wakaf tanah seluas 3,5 ha dari keluarga bapak Martono dan Ibu Agnes, sementara penggunaan untuk bangunan pesantren hanya 1,5 Ha sehingga masih ada lahan 2 Ha yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas wakaf produktif terutama untuk kegiatan usaha pertanian dan peternakan. Selain itu, muwakif juga memberikan izin pemanfaat lahan milik muwakif diluar lahan wakaf

seluas kurang lebih 6,5 Ha jadi total ada 8 Ha lahan yang dapat dimanfaatkan. *Kedua*, jaringan donatur dan calon donatur wakaf yang dimiliki, baik didalam negeri maupun diluar negeri. Sebagai contoh banyak bangunan pesantren yang didanai dari donasi wakaf individu masyarakat luar negeri, seperti Qatar dan Saudi. *Ketiga*, lokasi lahan wakaf yang memiliki pemandangan indah di puncak Bandung Utara, sehingga bisa menjadi kawasan wisata agro dan juga *outbound*. *Keempat*, Sumber Daya Manusia yang mengelola pesantren memiliki kompetensi pendidikan sarjana dan magister, sehingga memiliki potensi kemampuan yang dapat dioptimalkan tidak hanya sebatas guru pesantren. Keempat potensi tersebut jika dioptimalisasi maka akan berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan pesantren. Hal itu sependapat dengan Rahmat Dahlan (2016), jika wakaf didayagunakan dengan baik dan benar maka akan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Untuk optimalisasi potensi tersebut maka diperlukan pengelolaan yang baik, terencana, terstruktur dan sistematis. Berdasarkan hasil diskusi dengan para pengurus pesantren disimpulkan bahwa langkah penting yang harus dilakukan adalah pelembagaan wakaf sehingga potensi tersebut dapat di kelola oleh lembaga tersendiri dibawah naungan yayasan Baitul Hidayah Nurul Khalish. Kesimpulan tersebut senanada dengan pendapat Miftahul Huda (2010), salah satu yang terpenting dalam wakaf adalah nazir wakaf, dimana di Indonesia nazir wakaf adalah sekelompok orang atau lembaga yang diberikan tugas untuk mengelola wakaf. Pendapat lain di sampaikan oleh Lamuri (2014), bahwa pengelolaan wakaf di Indonesia termasuk pesantren masih bersifat tradisional, kurang memperhatikan aspek-aspek kelembagaanya, standarisasi kemampuan para pengelolanya, manfaat dan pengembangan harta wakafnya. Melihat permasalahan diatas, maka diperlukan pendampingan pendirian lembaga wakaf karena para pengurus Pesantren Baitul Hidayah masih belum mengetahui berbagai syarat dan langkah-langkah pendirian lembaga wakaf. Untuk melakukan pendampingan tersebut tim pengabdian memiliki kapasitas dan pengalaman dalam pengelolaan lembaga wakaf.

Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini berkaitan dengan pelembagaan wakaf dengan judul kegiatan "**Pendampingan Pendirian Lembaga Wakaf di Pesantren Baitul Hidayah Nurul Khalish**"

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian analisis masalah diatas maka rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah

1. Bagaimana potensi wakaf yang dimiliki Pesantren Baitul Hidayah?

2. Bagaimana pendirian lembaga wakaf Pesantren Baitul hidayah?
3. Bagaimana pengembangan pesantren melalui lembaga wakaf?

### C. MANFAAT KEGIATAN

Manfaat bagi Pesantren Baitul Hidayah diantaranya :

1. Dimilikinya rincian serta hasil analisis potensi wakaf, yang dapat dijadikan bahan dasar pembentukan lembaga wakaf dan pengembangan pesantren kedepan.
2. Terbentuknya lembaga wakaf Pesantren Baitul Hidayah, sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan lahan wakaf, penghimpunan dana wakaf serta pemanfaatannya yang dapat digunakan untuk kebutuhan pengembangan dan pengelolaan pesantren.
3. Dimilikinya rencana strategis pengembangan Pesantren Baitul Hidayah melalui kelembagaan wakaf, sehingga menjadi acuan pengelola pesantren dalam mengelola serta mengembangkan pesantren.

Manfaat bagi tim pengabdian masyarakat adalah

1. Terlaksananya tri dharma perguruan tinggi, yang menjadi tugas dan kewajiban sebagai dosen atau civitas akademik dalam pengabdian kepada masyarakat.
2. Meningkatkan pengalaman dalam aplikasi teori dan keilmuan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan.
3. Dimilikinya bahan kajian yang dapat dijadikan karya ilmiah serta penambahan dan penajaman bahan ajar.

### D. KHALAYAK SASARAN

**Yayasan Baitul Hidayah Nurul Khalish** didirikan dengan akta notaris Nomor 4/2/2009 yang dikeluarkan oleh Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) Tedy Triadi, SH. Pondok Pesantren Baitul Hidayah ini didirikan di atas tanah wakaf seluas 1,5 Ha dan ketinggian 950 meter di atas permukaan laut, berada di daerah Bukit Panyandaan, Mandala Mekar, Desa Cikadut Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

Pondok pesantren yang didirikan ini adalah pondok pesantren dengan keunggulan *Ihya Al-Qur'an* (termasuk didalamnya *Tahfidz Al-Qur'an*) dan pola pengasuhan 24 jam (berkiblat pada pola pengasuhan Pondok Modern Darussalam Gontor), ditambah dengan cita-cita model eko-pesantren dan ramah lingkungan. Santri juga diberikan program pendidikan Bahasa Arab dan Inggris, agama dan umum. Selain pelajaran akademik, santri

yang ikut program ini juga dibekali *life skill* keterampilan ilmu pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, teknologi ramah lingkungan dan ilmu kewirausahaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan orientasi pemberdayaan mereka kelak di kemudian hari. ([www.baitulhidayah.org](http://www.baitulhidayah.org)).

Memasuki tahun keenam ini, sudah lebih dari 175 santri yang datang dari berbagai wilayah di Indonesia (Medan, Padang, Bontang, Papua, Jawa Tengah, Jawa Timur) dengan dominasi wilayah Bandung dan sekitarnya. Program untuk pendidikan Pondok Pesantren Baitul Hidayah berlangsung selama enam tahun dengan nama program *Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI), program pendidikan dan pengajaran setingkat dengan pendidikan SMP (tsanawiyah) dan SMA (alimah) plus satu tahun masa pengabdian. Memadukan pendidikan *tahsin* dan *tahfidz al-qur'an*, kepesantrenan, umum dan keterampilan.

Pesantren Baitul Hidayah memiliki visi besar kedepan yakni "Membangun Umat Yang Bertaqwa, Berakhlaq Islam, Kuat dan Mandiri". Adapun program pengembangan dari yayasan ini adalah meliputi pengembangan fisik dan non fisik. Pengembangan fisik akan meliputi:

1. Gedung untuk pondok pesantren yang meliputi gedung asrama (untuk putra dan putri), masjid, kelas, dapur umum, kamar mandi, dan ruang pengurus.
2. Sarana dan prasarana untuk olah raga seperti lapangan voli, basket dan badminton.
3. Pengembangan kawasan wisata rohani untuk masyarakat umum.
4. Pelestarian lingkungan, dengan program penghijauan.
5. Membangun sarana dan prasarana penunjang kegiatan (pendidikan dan ekonomi).
6. Pengembangan akses jalan.

Pengembangan non fisik akan meliputi :

1. Kerjasama dan partisipasi dengan masyarakat, instansi pemerintah, instansi swasta dan departemen.
2. Mengirim ustadz atau santri untuk mengikuti pelatihan, seminar atau lokakarya.
3. Menghadirkan pakar dan ahli untuk memberikan masukan untuk mencapai visi dan misi Baitul Hidayah Nurul Khalish.

#### **Pengurus Pondok Pesantren Baitul Hidayah**

##### **Penasehat :**

- Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor
- Prof. Dr. KH. Miftah Faridl

- KH. Mustafid Amnan, M.A

**Pimpinan**

Iwan Shofyan Andi, SE., M.Si

**Sekretaris**

Erik Setiawan, S.Sos., M.I.Kom

**Bendahara**

Falah Ibrahim

**Direktur Pengasuhan Santri**

H. Ahmad Busyro, S.Pd

**Direktur Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah**

Ali Rohman, S.Th.I

**Direktur Ihya Al-Qur'an**

H. Ali Ridwan, Lc.

## **BAB II**

### **TARGET DAN LUARAN**

Target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah

1. Menggali secara rinci serta menganalisis potensi wakaf Pesantren Baitul Hidayah.
2. Mendirikan lembaga wakaf Pesantren Baitul Hidayah.
3. Optimaslisasi potensi wakaf, sehingga bisa menjadi sumber pendanaan pesantren.
4. Membuat rencana strategis pengembangan pesantren melalui lembaga wakaf yang didirikan.

Luaran Program yang diharapkan berupa :

1. Tersusunnya laporan hasil analisis potensi wakaf
2. Berdirinya lembaga wakaf Pesantren Baitul Hidayah dengan mendapatkan izin pendiriannya.
3. Tersusunnya buku panduan pengelolaan lembaga wakaf Pesantren Baitul Hidayah yang berisi company profile, manajemen pengelolaan serta rencana strategis pengembangan pesantren.
4. Laporan kegiatan program pengabdian masyarakat sesuai format yang ditentukan.
5. Snapp Seminar Nasional di LPPM Unisba

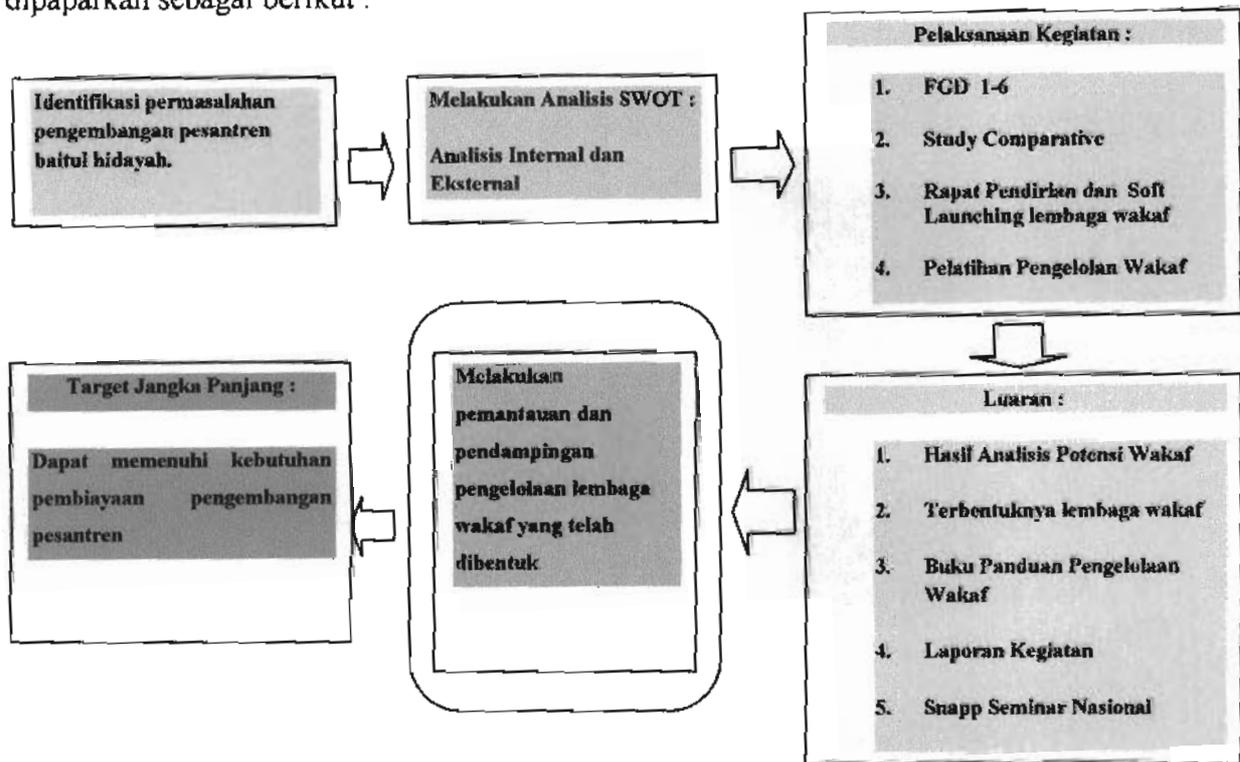
### BAB III

#### METODE PELAKSANAAN

Setiap permasalahan yang telah dirumuskan, Tim PKM menyelesaikan permasalahan melalui tahapan-tahapan dengan metode pelaksanaan sebagai berikut :

1. Fokus Group Discussion (FGD). Paramita (2013), Menyebutkan bahwa FGD merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang didesain untuk memperoleh informasi keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman peserta tentang suatu topik dengan pengarahan seorang fasilitator atau moderator. FGD tersebut akan dilakukan dalam beberapa tahap dan tema diantaranya :
  - a. FGD tahap 1, focus bahasan potensi wakaf Pesantren Baitul Hidayah
  - b. FGD tahap 2, focus bahasan hasil analisis potensi wakaf Pesantren Baitul Hidayah
  - c. FGD tahap 3, focus bahasan model pengelolaan wakaf yang tepat untuk Pesantren Baitul Hidayah
  - d. FGD tahap 4, focus bahasan penyusunan kelembagaan wakaf Pesantren Baitul Hidayah
  - e. FGD tahap 5, focus bahasan penyusunan buku panduan pengelolaan lembaga wakaf Pesantren Baitul Hidayah.
  - f. FGD tahap 6, focus bahasan rencana strategis pengembangan Pesantren Baitul Hidayah
2. Study Comparative ke lembaga wakaf yang telah berjalan dan berkembang dalam mengelola wakaf untuk mengetahui model pengelolaan yang telah dilakukan oleh lembaga lain. Kemudian kunjungan ke Badan Wakaf Indonesia (BWI) untuk mengetahui informasi berbagai persyaratan pendirian lembaga wakaf, sekaligus sebagai kunjungan awal rencana pengajuan izin lembaga wakaf.
3. Rapat pendirian dan soft launching lembaga wakaf, dilakukan bersama para pendiri dan *stakeholder* Pesantren Baitul Hidayah. Rapat tersebut bertujuan sebagai penetapan dan pengukuhan lembaga wakaf Pesantren Baitul Hidayah. Selain itu, momen tersebut dijadikan sebagai soft launching lembaga wakaf Pesantren Baitul Hidayah
4. Pelatihan pengelolaan lembaga wakaf untuk para pengurus lembaga wakaf Pesantren Baitul Hidayah. Untuk menjalankan pengelolaan awal lembaga wakaf yang telah dibentuk, maka perlu dilakukan pelatihan manajemen pengelolaan lembaga wakaf kepada para pengurus yang telah dibentuk.

Secara skematis proses pendekatan untuk membantu penyelesaian permasalahan dapat dipaparkan sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka Pendekatan Masalah

### Rencana Kegiatan

Tabel 1. Rencana Kegiatan PKM

| No | Nama Kegiatan  | Bulan   |          |       |       |     |      |      |         |
|----|--|---------|----------|-------|-------|-----|------|------|---------|
|    |  | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus |
| 1  | Kunjungan follow up pasca proposal ke Pesantren Baitul Hidayah, untuk menyampaikan rencana aktivitas selama PKM. Dilakukan pekan pertama bulan Januari |         |          |       |       |     |      |      |         |
| 2  | FGD 1, potensi wakaf Pesantren Baitul Hidayah. Dilakukan pekan ke 3 bulan Januari  |         |          |       |       |     |      |      |         |
| 3  | Analisis dan penyusunan hasil FGD 1 dilakukan pekan ke 4   |         |          |       |       |     |      |      |         |

|    |   |  |  |  |  |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|--|--|--|--|
|    | bulan Januari   |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4  | FGD 2, pembahasan hasil analisis potensi wakaf Pesantren Baitul Hidayah. Dilakukan pekan ke 2 bulan Februari  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5  | FGD 3, Diskusi model pengelolaan wakaf yang tepat untuk Pesantren Baitul Hidayah. Dilakukan pekan ke 4 bulan Februari   |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6  | FGD 4, Penyusunan kelembagaan Pesantren Baitul Hidayah. Dilakukan pekan ke 2 bulan Maret.   |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7  | <i>Study Comparative</i> ke lembaga wakaf yang telah berkembang diantara Tabung Wakaf Indonesia di Jakarta. Dilakukan pekan ke 4 bulan Maret                                  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8  | <i>Study Comparative</i> ke Badan Wakaf Indonesia di Jakarta. Dilakukan pekan ke 1 bulan April  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9  | Rapat pendirian lembaga wakaf, dilakukan di pekan ke 4 bulan April  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | <i>Soft Launching</i> lembaga wakaf, dilakukan dengan mengundang para wali santri dan tokoh masyarakat, serta dihadiri oleh para pendiri. Dilakukan pada pekan ke 3 bulan Mei |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1  | Pelatihan manajemen pengelolaan   |  |  |  |  |  |  |  |  |

|    |  |                              |  |  |  |  |  |  |  |
|----|--|------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|
|    | wakaf untuk pengurus.<br>Dilakukan pada pekan ke 1 bulan Juni  |                              |  |  |  |  |  |  |  |
| 12 | FGD 5, Penyusunan buku panduan pengelolaan lembaga wakaf Pesantren Baitul Hidayah. Dilakukan pekan ke 4 bulan Juni |                              |  |  |  |  |  |  |  |
| 13 | FGD 6, Penyusunan rencana strategis Pengembangan Pesantren melalui lembaga wakaf. Dilakukan pekan ke 2 bulan Juli  |                              |  |  |  |  |  |  |  |
| 14 | Penyusunan laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Pecan ke 3 bulan ke 7 sampai pecan ke 2 bulan Agustus           |                              |  |  |  |  |  |  |  |
| 15 | Silaturahmi penutupan kegiatan PKM, dilakukan pecan ke 4 bulan Agustus   |                              |  |  |  |  |  |  |  |
| 16 | Kunjungan pendampingan dilakukan 2 kali setiap tiga bulan pasca penutupan kegiatan                                 | Desember 2017 dan Maret 2018 |  |  |  |  |  |  |  |

Tabel 2. Rancangan evaluasi

| No | Nama Kegiatan  | Indikator                              | Target Capaian   |
|----|--|--|--|
| 1  | Kunjungan follow up pasca proposal ke Pesantren Baitul Hidayah, untuk menyampaikan rencana aktivitas selama PKM. Dilakukan pekan pertama bulan Januari | Kesepakatan Rencana dan waktu kegiatan | Tim pengabdian memberikan informasi terkait rencana dan waktu kegiatan kepada pihak pesantren Baitul Hidayah, dan tercapai kesepakatan rencana dan |

|   |  |  |   |
|---|--|--|---|
|   |  |  | waktu kegiatan yang akan dilakukan.   |
| 2 | FGD 1, potensi wakaf Pesantren Baitul Hidayah. Dilakukan pekan ke 3 bulan Januari  | Terlaksananya FGD 1 dan diperoleh masukan rincian potensi wakaf dari semua peserta FGD                           | Semua peserta FGD baik dari pihak pesantren atau tim pengabdian dapat mengikuti alur FGD dengan baik dan memberikan gambaran atau masukan yang berkaitan dengan potensi wakaf |
| 3 | Analisis dan penyusunan hasil FGD 1 dilakukan pekan ke 4 bulan Januari   | Adanya hasil analisis potensi wakaf secara tertulis  | Tersusunnya hasil analisis potensi wakaf, yang bersumber dari masukan pada saat FGD 1   |
| 4 | FGD 2, pembahasan hasil analisis potensi wakaf Pesantren Baitul Hidayah. Dilakukan pekan ke 2 bulan Februari             | Terlaksananya FGD 2 dan adanya hasil analisis potensi wakaf yang sudah tersusun dan bahan persentasinya          | Semua peserta FGD mengetahui secara rinci potensi wakaf Pesantren Baitul Hidayah  |
| 5 | FGD 3, Diskusi model pengelolaan wakaf yang tepat untuk Pesantren Baitul Hidayah. Dilakukan pekan ke 4 bulan ke Februari | Terlaksananya FGD 3 dan adanya bahan diskusi model pengelolaan wakaf   | Semua peserta FGD dapat memahami model pengelolaan lembaga wakaf dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut   |
| 6 | FGD 4, Penyusunan kelembagaan Pesantren Baitul Hidayah. Dilakukan pekan ke 2 bulan Maret                                 | Tersusunnya secara tertulis format kelembagaan wakaf Pesantren Baitul Hidayah dalam bentuk bahan Company Profile | Semua peserta FGD berperan aktif dalam penyusunan kelembagaan wakaf dan dapat menyusun sebuah format kelembagaan wakaf yang akan didirikan                                    |
| 7 | <i>Study Comparative</i> ke lembaga wakaf yang telah berkembang diantaranya Tabung Wakaf Indonesia                       | Terlaksananya kegiatan kunjungan dan mendapatkan contoh  | Tim pengabdian dan para pengelola pesantren Baitul Hidayah dapat mengikuti  |

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
|    | di Jakarta. Dilakukan pecan ke 4 bulan Maret   | model manajemen pengelolaan lembaga wakaf   | kegiatan dan memperoleh pengetahuan berkaitan dengan model pengelolaan wakaf  |
| 8  | <i>Study Comparative</i> ke Badan Wakaf Indonesia di Jakarta. Dilakukan pecan ke 1 bulan April   | Terlaksananya kegiatan kunjungan dan mendapatkan penjelasan dan berbagai persyaratan pendirian lembaga wakaf              | Tim pengabdian dan para pengelola pesantren Baitul Hidayah dapat mengikuti kegiatan dan memperoleh informasi lengkap berkaitan dengan persyaratan pendirian dan perizinan lembaga wakaf                             |
| 9  | Rapat pendirian lembaga wakaf, dilakukan di pekan ke 4 bulan April   | Berita acara pendirian lembaga wakaf  | Ditetapkannya bentuk kelembagaan wakaf Pesantren Baitul Hidayah   |
| 10 | <i>Soft Launching</i> lembaga wakaf, dilakukan dengan mengundang para wali santri dan tokoh masyarakat, serta dihadiri oleh para pendiri. Dilakukan pada pecan ke 3 bulan ke Mei | Sosialisasi lembaga wakaf Pesantren Baitul Hidayah  | Terlaksana kegiatan tersebut dan dihadiri oleh para undangan, sehingga mereka mengetahui telah didirikan lembaga wakaf Pesantren Baitul Hidayah   |
| 11 | Pelatihan manajemen pengelolaan wakaf untuk pengurus. Dilakukan pada pekan ke 1 bulan Juni   | Adanya materi pelatihan dan adanya evaluasi peserta terhadap pelatihan yang dilakukan dalam bentuk Pre Test dan Post Test | Para pengurus lembaga wakaf dapat mengikuti kegiatan, mengetahui serta memahami manajemen pengelolaan wakaf. Dimana tingkat perusabahan pengetahuan dan pemahaman peserta dilihat dari hasil Pre Test dan Post Test |
| 12 | FGD 5, Penyusunan buku panduan pengelolaan lembaga wakaf   | Adanya draf buku panduan pengelolaan wakaf  | Tersusunnya buku panduan pengelolaan wakaf  |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
|    | Pesantren Baitul Hidayah.<br>Dilakukan pekan ke 4 bulan Juni  |  |  |
| 13 | FGD 6, Penyusunan rencana strategis Pengembangan Pesantren melalui lembaga wakaf. Dilakukan pekan ke 2 bulan Juli | Adanya renstra tertulis                    | Peserta secara aktif dan bersama-sama menyusun rencana strategis pengembangan pesantren berbasis wakaf. Sehingga tersusun secara tertulis rencana strategis pengembangan pesantren |
| 14 | Penyusunan laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Pekan ke 3 bulan ke 7 sampai pekan ke 2 bulan Agustus          | Tersusunnya laporan terstulis kegiatan PKM | Buku laporan PKM dapat diserahkan ke LPPM  |
| 15 | Silaturahmi penutupan kegiatan PKM, dilakukan pekan ke 4 bulan ke 8   | Terlaskananya kegiatan                     | Penyerahan laporan kegiatan PKM  |
| 16 | Kunjungan pendampingan dilakukan 2 kali setiap tiga bulan pasca penutupan kegiatan                                | Laporan Perkembangan                       | Adanya laporan perkembangan lembaga wakaf Pesantren Biatul Hidayah   |

## **BAB IV**

### **HASIL YANG TELAH DICAPAI**

#### **A. Hasil Yang Dicapai**

Sesuai dengan rencana kegiatan yang telah direncanakan dan dituangkan di bab 3, maka TIM P3M melakukan kegiatan sebagai berikut :

##### **1. Sosialisasi rencana kegiatan kepada pengurus pesantren**

Pasca pengumuman hasil seleksi proposal dan diterimnya proposal yang diajukan maka kami melakukan silaturahmi lanjutan kepada pengurus Pesantren Baitul Hidayah. Tim P3M (DR. Rodliyah, Hendi Suhendi) menyampaikan hasil seleksi proposal kepada salah satu perwakilan pengurus Pesantren Baitul Hidayah dalam hal ini Ust. Ali Rohman sebagai direktur KMI. Dalam pertemuan tersebut Tim menyampaikan informasi kegiatan berkaitan dengan tahapan kegiatan, waktu kegiatan dan target dari setiap tahapan kegiatan. Diskusi tersebut mencapai beberapa kesepakatan diantaranya :

- a. Tahapan kegiatan dibagi dalam 4 fase kegiatan yakni FGD 1-6, Pelatihan Pengelolaan wakaf, Pengajuan izin sekaligus kunjungan, serta rapat pendirian dan soft launching.
- b. Fokus Group Diskusi (FGD) dilakukan setiap hari selasa mulai pukul 08.00-12.00 selama bulan Februari-Maret 2017. Penentuan hari selasa karena semua tim asatid senior biasa berkumpul untuk melakukan diskusi dan kajian, sehingga moment tersebut bisa sekaligus pelaksanaan FGD.
- c. Pelatihan pengelolaan dilakukan setelah FDG 4 yakni pembahasan format kelembagaan atau company profile lembaga wakaf, agar sudah ada penunjukan pengurus yang bertugas khusus mengelola lembaga wakaf yang akan didirikan.
- d. Rapat pendirian disatukan pada saat pembahasan format kelembagaan, yang di tandai dengan pembentukan pengurus.
- e. Soft launching disatukan dengan kegiatan imtihan santri, karena pada acara tersebut orangtua wali santri ikut serta dalam kegiatan tersebut, sehingga menjadi moment yang tepat untuk mensosialisasikan lembaga wakaf tersebut.



Gb. Pertemuan sosialisasi rencana kegiatan

## 2. FGD 1 tentang potensi wakaf di pesantren Baitul Hidayah

Pelaksanaan FGD 1 dapat berjalan dengan lancar dihadiri oleh para ustad senior dan beberapa santri tingkat pengabdian. Adapun alur FGD yang dilakukan adalah

### a. Pembukaan

Pembukaan dilakukan oleh Iwan Shofyan Andi, SE., M.Si selaku pimpinan pondok sekaligus ketua yayasan Baitul Hidayah, dalam pembukaannya memberikan pesan bahwa kegiatan ini menjadi cita-cita mereka sejak beberapa tahun kebelakang, karena keinginan untuk mengoptimalkan asset wakaf yang telah di amanahkan oleh muwakif. Semetara selama ini wakaf dikelola oleh para ustad, yang sebetulnya tugas utama mereka adalah melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian pengelolaan asset wakaf tidak dapat dilakukan secara focus.

### b. Pengarahan tema diskusi sekaligus gambaran umum potensi wakaf

Pengarahan tema diskusi dilakukan oleh DR Rodliyah sebagai ketua Tim PKM, dalam arahnya beliau menyampaikan bahwa harapan besar sebagai akademisi dapat berperan serta dan berkontribusi langsung kepada masyarakat. Kemudian diharapkan semua peserta yang hadir dapat memberikan masukan dan gambaran berkaitan dengan potensi wakaf yang ada di Pesantren Baitul Hidayah.

### c. Diskusi

Diskusi dipimpin moderator Hendi Suhendi, S.Sos.I, MM, yang bertugas mengarahkan semua peserta untuk berkontribusi memberikana gambaran potensi wakaf di

lingkungan pesantren. Dari hasil diskusi tersebut didapat rincian potensi yang ada di pesantren atau sekitar pesantren diantaranya :

- 1) Adanya lahan wakaf seluar 3.5 Ha yang dapat dioptimalkan untuk sarana pendidikan dan kegiatan produktif, seperti pertanian, peternakan dan lain-lain.
- 2) Pemandangan yang indah di lingkungan pesantren menjadi bagian dari potensi yang dapat dijadikan objek wisata religi, sehingga dapat mengundang masyarakat untuk datang ke lingkungan pesantren, dengan demikian secara tidak langsung akan membawa dampak publikasi pesantren di masyarakat luas
- 3) Dimilikinya data donator yang selama ini sudah berwakaf untuk pelaksanaan kegiatan pesantren, sehingga data tersebut dapat dijadikan sebagai data awal untuk membangun data base donator.
- 4) Setiap ustad memiliki jaringan dan jemaah sehingga menjadi potensi prospek donator
- 5) Pondok pesantren merupakan bagian atau cabang dari Ponpes Darussalam Gotor, sehingga mudah dikenal masyarakat.
- 6) Sudah dimilikinya sarana pendidikan.

d. Penutup

Kesimpulan dari rincian potensi yang diungkapkan oleh para pengurus pesantren menunjukkan bahwa betapa pentingnya pembentukan lembaga wakaf yang konsen menggali, mengelola dan mendayagunakan potensi yang ada tersebut. Kemudian di akhir diskusi setiap peserta diberikan tugas berupa lembar kerja yang isinya berupa gambaran kondisi pesantren melalui pendekatan SWOT analisis.



3. Penyusunan hasil lembar kerja SWOT analisis Pesantren Baitul Hidayah

Penyusunan hasil lembar kerja SWOT analisi dilakukan oleh Tim PKM, dihimpun semua hasil peserta dan dibuatkan tabel kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan.

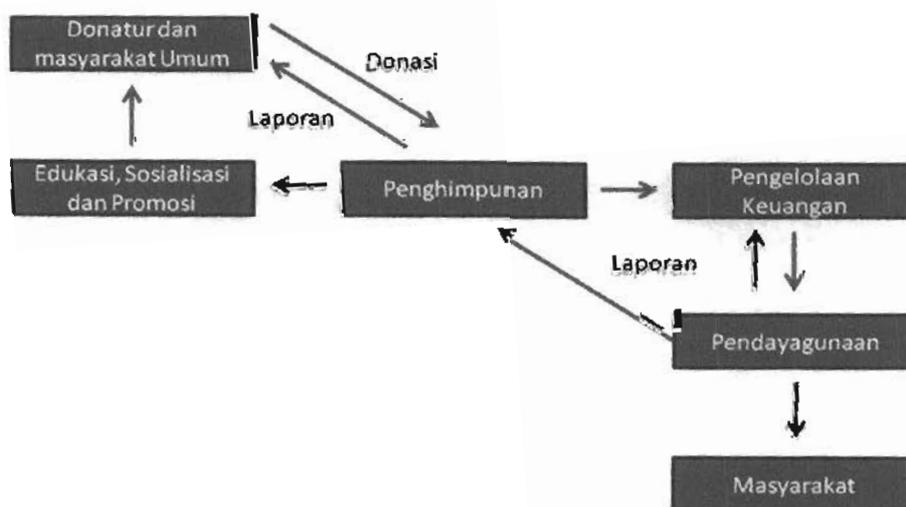
4. FGD 2, pembahasan hasil analisis SWOT yang telah di susun

FGD 2, dilakukan dengan focus bahasan adalah mereview hasil penyusunan analisis SWOT yang telah disusun oleh Tim PKM. Proses review melalui tahapan pembacaan perbagian dan melakukan koreksi oleh setiap peserta, berkaitan kesesuai dengan fakta yang ada atau ketepatan penempatan apakah termasuk kedalam kekuatan, kelemahan, peluang atau tantangan, melalui cara pengujian dengan meminta pendapat setiap peserta FGD. Dari hasil diskusi dan pengujian tersebut diperoleh gambaran SWOT analisis Pesantren Baitul Hidayah dapat dilihat pada lampiran hasil analisis SWOT.

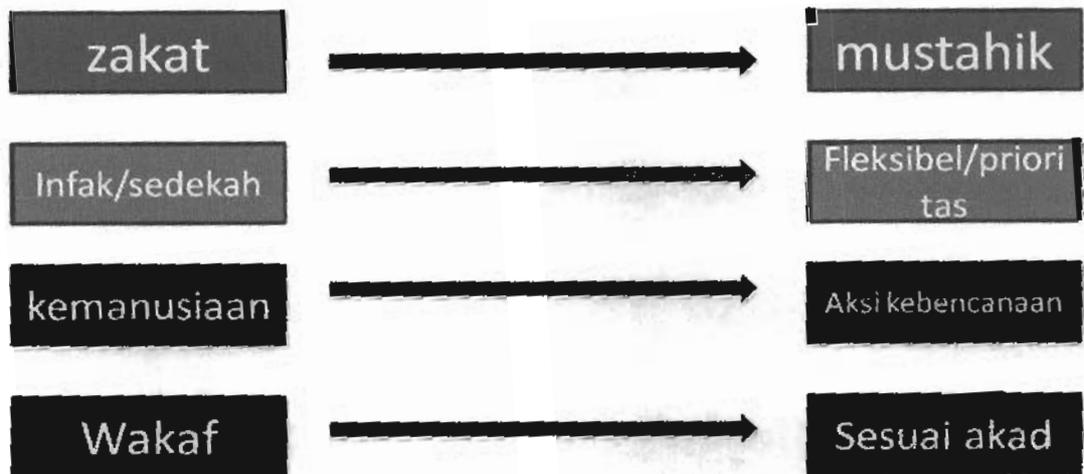
5. FGD 3, diskusi model pengelolaan wakaf yang tepat untuk Pesantren Baitul Hidayah

Hasil diskusi pada FGD 3, mulai dari pemaparan sampai pada pembahasan menghasilkan kesimpulan bahwa model pengelolaan yang tepat untuk Pesantren Baitul Hidayah adalah dengan membentuk unit khusus dibawah Yayasan Baitul Hidayah yang bergerak focus dalam pengelolaan wakaf, yang ditunjang oleh SDM khusus. Selama ini pengelolaan asset wakaf dilakukan oleh para ustad senior yang tugas utama mereka adalah melaksanakan pendidikan dan pengajaran, sehingga asset wakaf tidak terkelola dengan baik.

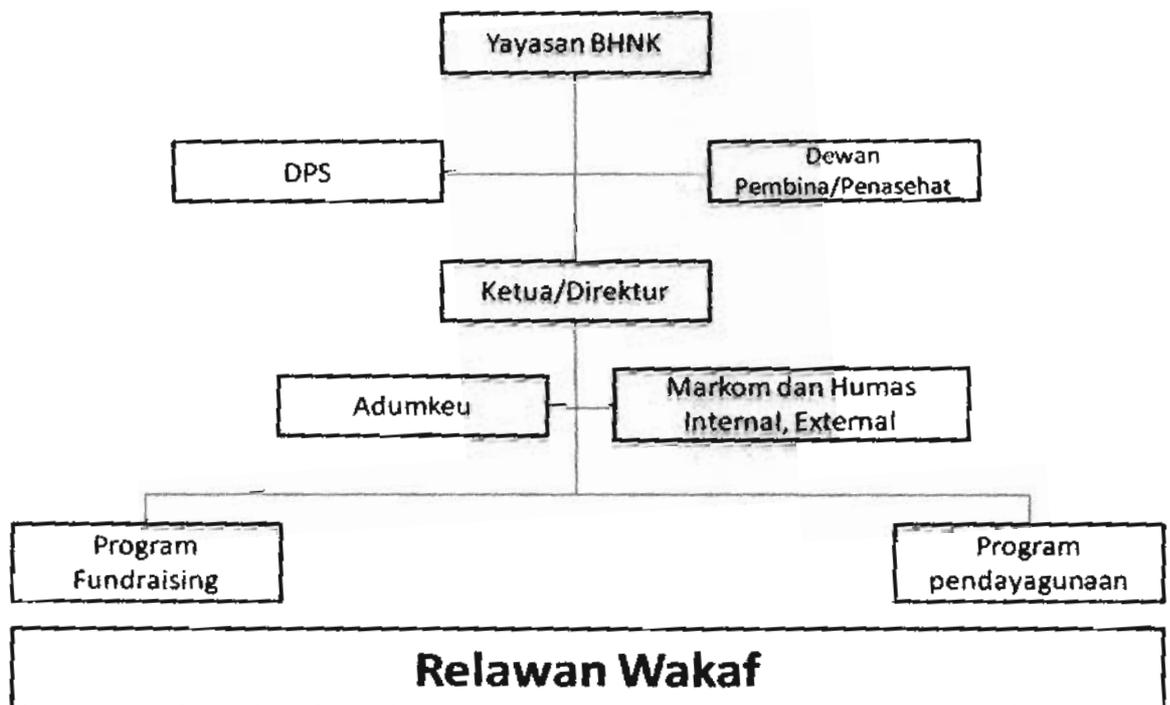
Adapun model alur manajemen pengelolaan seperti bagan dibawah ini :



### Prinsip-prinsip pengelolaan dana



### Rancangan Struktur Organisasi



Dengan model tersebut maka diharapkan dapat melakukan percepatan pengembangan asset wakaf sehingga menjadi lebih produktif dana dapat memenuhi kebutuhan pengembangan pesantren.

6. FGD 4, Penyusunan Company Profile lembaga wakaf Pesantren Baitul Hidayah

Penyusunan Company Profile lembaga merupakan rancangan betuk lembaga yang akan didirikan, hal ini harus dilakukan sebagai acuan dalam pendirian lembaga, salah satunya sebagai syarat pengajuan izin lembaga wakaf. Dalam FGD 4, dilakukan pembahasan rancangan profile lembaga yang akan didirikan diantaranya :

- a. Nama Lembaga
- b. Struktur Organisasi
- c. Sumber Daya Manusia (SDM) yang ditunjuk
- d. Program Penghimpunan
- e. Program Pendayagunaan

Pembahasan yang panjang diantaranya adalah nama lembaga, dari beberapa tahapan usulan dan pengkajian nama maka diputuskan nama lembaga adalah Wakaf Foundation. Adapun profil lengkap yang telah dirumuskan bisa dilihat dalam lampiran.

7. Pelatihan Pengelolaan wakaf bagi pengurus yang telah ditunjuk

Tahapan yang dialkuakn dalam pelatihan manajemen pengelolaan sebagai berikut :

a. Pre test

Hasil pretest menunjukkan bahwa para pengurus yang telah ditunjuk untuk mengelola lembaga wakaf ke depan, masih belum memahami pola pengelolaan lembaga wakaf yang baik melalui pendekatan manajemen professional.

b. Pemaparan Materi

Pemaparan materi dilakukan melalui beberapa metode yakni, ceramah, diskusi, studi kasus dan Tanya jawab. Materi disampaikan dalam 3 sesi, sesi *pertama* selama 120 menit berkaitan dengan manajemen penghimpunan dana wakaf, pelayanan terhadap donator atau muwakif serta penataan data base para donator. Sesi *kedua* berkaitan dengan manajemen pengelolaan keuangan lembaga wakaf, dimana setiap peserta mendapatkan pemeparan berkaitan pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai aturan undang-undang wakaf yang berlaku. Hal ini ditujukan agar lembaga bisa amanah, transparan dan terpercaya, sehingga semakin banyak masyarakat yang mau menitipkan dananya kepada lembaga wakaf tersebut. Sesi ketiga, materis focus pada manajemen pendayagunaan asset dan dana wakaf yang telah dihimpun, mulai dari proses perencanaan program sampai pada evaluasi program pendayagunaan yang dilakukan.

c. Post test

Post test dilakukan dalam rangka mengevaluasi pemahaman para pengurus atau peserta pelatihan berkaitan dengan manajemen pengelolaan lembaga wakaf. Hasil post test menunjukkan peningkatan pemahaman para pengurus berkaitan dengan pola manajemen pengelolaan wakaf setelah mendapatkan pemaparan.



Gb Pelatihan Manajemen Pengelolaan Lembaga Wakaf

8. Rapat Pendirian Lembaga wakaf

Rapat pendirian dilakukan bersamaan dengan penyusunan company profile lembaga wakaf, dan dilakukan setelah adanya kesepakatan berkaitan dengan nama lembaga dan SDM yang diberikan amanah untuk melaksanakan pengelolaan.



Gb. Rapat Pendirian Lembaga Wakaf

9. Pengajuan izin nadzir wakaf, sekaligus study comparative

Tahapan yang penting dilakukan dalam rangka menjalankan aktivitas pengelolaan wakaf oleh para pengurus yang ditunjuk adalah proses pengajuan izin sebagai nadzir wakaf. Pengajuan izin dilakukan dengan cara mengajukan permohonan beserta memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh Badan Wakaf Indonesia, yang merupakan lembaga resmi dengan tugas memberikan edukasi, arahan, pendampingan, dan pemberian izin nadzir wakaf.

Pada tahapan ini Tim PKM bersama para pengurus pesantren mengajukan permohonan kunjungan ke BWI dengan harapan dapat mengetahui secara rinci beragam persyaratan dan mendapat bimbingan pada proses perizinan.

Untuk memenuhi persyaratan tersebut pihak BWI menunjuk salah satu pengurus untuk melakukan visitasi sebagai bentuk kepedulian dan pemberian arahan kepada TIM PKM dan para pengurus pesantren untuk memenuhi berbagai persyaratan tersebut.

Visitasi dilakukan pada akhir april 2017, dengan mendapat arahan dan sekaligus pembagian tugas pemenuhan persyaratan sebagai berikut :

| NO | Jenis Persyaratan  | PJ            |
|----|--|---------------|
| 1  | Surat Permohonan pendaftaran nadzir wakaf                      | Ust Eric      |
| 2  | Struktur kepengurusan  | Ust Iwan      |
| 3  | Daftar Riwayat Hidup pengurus badan                            | Ust Risfi     |
| 4  | Legalitas Hukum, perubahan akta notaries                       | Ust Eric      |
| 5  | Surat keterangan domisili                                      | Ust Eric      |
| 6  | Profil yayasan dan daftar harta atau asset yayasan             | Ust eric      |
| 7  | Rencana Kerja penghimpunan, pengelolaan dana dan pendayagunaan | Hendi Suhendi |
| 8  | Pernyataan memiliki biaya operasional                          | Ust Eric      |
| 9  | Rekomendari Lembaga Keuangan Syariah                           | Indra         |
| 10 | Surat pernyataan bersedia memberikan laporan pelaksanaan       | Ust Eric      |
| 11 | Surat Pernyataan Bersedia di Audit                             | Ust Eric      |

Sampai saat laporan akhir dibuat, pengajuan izin masih dalam proses, dimana aktivitas yang sudah dilakukan adalah perubahan Akta Notaries Yayasan dengan

mencantumkan kegiatan yayasan salah satunya adalah pengelolaan wakaf. Perubahan akta notaries tersebut pada proses menunggu pengesahan dari DepKumHam. Setelah perubahan akta tersebut selesai baru dapat mengajukan permohonan izin operasional wakaf dengan melampirkan beberapa persyaratan yang telah disiapkan diantaranya :

- a. Surat Permohonan pendaftaran nadzir wakaf
- b. Struktur kepengurusan
- c. Daftar Riwayat Hidup pengurus badan
- d. Legalitas Hukum, perubahan akta notaries
- e. Surat keterangan domisili
- f. Profil yayasan dan daftar harta atau asset yayasan
- g. Pernyataan memiliki biaya operasional
- h. Rencana Kerja penghimpunan, pengelolaan dana dan pendayagunaan
- i. Rekomendasi Lembaga Keuangan Syariah
- j. Surat pernyataan bersedia memberikan laporan pelaksanaan
- k. Surat Pernyataan Bersedia di Audit

Untuk mengatasi kendala keterlambatan turunnya izin pendirian tim PKM berusaha untuk memohon advis kepada BWI Wilayah Jawa Barat.

#### 10. Penyusunan Buku Panduan Pengelolaan Wakaf

Penyusunan buku panduan pengelolaan wakaf dilakukan oleh tim secara bersamaan dengan pembagian tugas. Buku panduan tersebut dijadikan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pengelolaan wakaf Ponpes Baitul Hidayah. Buku Panduan tersebut berisi manajemen secara umum dalam mengelola Zakat, Infak, Sedakah dan Wakaf. Karena pada pelaksanaannya lembaga wakaf juga dapat menerima titip dana zakat, infak dan sedekah dari masyarakat atau para donator, untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat yang berhak, baik di lingkungan internal pesantren ataupun di masyarakat secara umum sebagai wujud menunaikan amanah dan kepedulian kepada warga sekitar pesantren. Buku panduan terlampir.

#### 11. Rencana Strategis Lembaga wakaf

Penyusunan rencana strategis lembaga Wakaf Foundation Pesantren Baitul Hidayah dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil analisis SWOT yang telah diselesaikan. Analisis SWOT dijadikan rujukan pembuatan Renstra Wakaf Foundation 5 (lima) tahun kedepan yakni periode 2017-2022. Renstra tersebut merupakan cetak biru (blueprint) lembaga Wakaf Foundation 5 tahun kedepan, melalui renstra ini akan

memudahkan para pengelola wakaf foundation dalam menyusun rencana kerja tahunan. Selain itu renstra tersebut menjadi gambaran mimpi atau target wakaf foundation selama 5 tahun kedepan.

## 12. Soft Launching Lembaga Wakaf

Soft Launching Wakaf Foundation merupakan publikasi awal tentang keberadaan lembaga wakaf pesantren baitul hidayah. Soft launching wakaf foundation belum dapat dilakukan dalam acara formal mengundang masyarakat luas, hal itu dikarenakan masih menunggu proses izin Nadzir Wakaf dari Badan Wakaf Indonesia. Soft Launching yang dilakukan baru dalam beberapa hal diantaranya : Sosialisasi kepada para orangtua wali santri dalam kegiatan pertemuan orangtua wali santri yang dilakukan oleh pihak pesantren Baitul Hidayah, kemudian pembuatan website wakaf foundation dengan alamat websitenya [www.wakaffoundation.org](http://www.wakaffoundation.org) serta sosialisasi ke para donatur wakaf yang selama ini telah menipkan dana wakafnya untuk pembangunan dan pengelolaan pesantren.

### **B. Evaluasi Kegiatan**

Tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan, namun target penyelesaian izin operasional wakaf belum 100 % terealisasi karena faktor eksternal yakni lamanya proses perubahan Akta Yayasan di DepKumHam.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Alhamdulillah pendirian lembaga wakaf yang merupakan harapan besar dari para pengurus Pesantren Baitul Hidayah telah mencapai progress yang signifikan tinggal menunggu perubahan Akta Yayasan dan kemudian penyampaian persyaratan izin operasional. Keberadaan lembaga wakaf yang diharapkan, diyakini dapat mengoptimalkan asset wakaf yang dimiliki pesantren berupa tanah dan bangunan. Khususnya lahan tanah wakaf yang masih kosong seluas 2 Ha harus segera dimanfaatkan dengan kegiatan yang lebih produktif sehingga dapat bermanfaat dan utamanya bisa menjadi lahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan pesantren.

Dari tahapan pelaksanaan pendampingan yang sudah dicapai, memberikan dampak positif terhadap pengurus yakni semakin optimis dengan potensi wakaf yang ada dapat dioptimalkan, pengembangan pesantren baik dari sisi fisik atau proses pembelajaran dapat dicapai dengan daya dukung dan hasil wakaf, terbentuknya lembaga wakaf secara khusus dapat membuka peluang penghimpunan dana wakaf ke publik yang lebih luas.

#### **Saran**

1. *Follow Up* penyelesaian izin operasional lembaga wakaf harus secara intens dilakukan terutama komunikasi dengan pihak Badan Wakaf Indonesia dan Notaris.
2. Pengembangan kemampuan SDM pengelola lembaga wakaf yang telah di tunjuk harus dilakukan secara berkelanjutan, baik dari sisi aspek teori termasuk praktek pengelolaan, hal baik yang dapat dilakukan adalah dengan cara menugaskan pengurus untuk magang pengelolaan di lembaga-lembaga wakaf yang sudah profesional.
3. Internalisasi Rencana Strategis kepada semua stakeholder Pesantren Baitul Hidayah, hal itu dilakukan dalam rangka sosialisasi juga meminta masukan kepada pihak terkait.
4. Melakukan proses publikasi dan promosi dalam rangka membangun *brand image* dan *brand awareness*.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadan B. Lamuri. (2014). "Pengelolaan Wakaf Alkhairat Palu Sulawesi Tengah". *Jurnal Studia Islamika*. 11 (2), 315.

Ahmad Faozan. (2006). "Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi." *Ibda*, 4 (1), 1.

Miftahul Huda. (2010). "Fundraising Wakaf Pesantren Tebuireng Jombang dan Gontor Ponorogo". *Jurnal Penelitian Keislaman*, 6 (2), 422-423.

Paramita dan Kristina (2013), Teknik *Fokus Group Discussion* dalam penelitian kualitatif. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16, 122.

Rahmat Dahlan. (2016). "Analisis Kelembagaan Badan Wakaf Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 6 (1), 116-117.

[www.baitulhidayah.org](http://www.baitulhidayah.org)

## Draf Karya Ilmiah

### PENDAMPINGAN PENDIRIAN LEMBAGA WAKAF DI PESANTREN BAITUL HIDAYAH NURUL KHALISH

<sup>1</sup>Rodliyah Khuza'i, <sup>2</sup>Hendi Suhendi, <sup>3</sup>Yandi Maryandi

<sup>1,2</sup>Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung, Jl. Ranga Gading No. 8 Bandung 40116

<sup>3</sup>Fakultas Syari'ah Universitas Islam Bandung

e-mail: <sup>1</sup>[rodliyah.kh@gmail.com](mailto:rodliyah.kh@gmail.com), <sup>2</sup>[hendisf.unisba@gmail.com](mailto:hendisf.unisba@gmail.com)

<sup>3</sup>[yandi140985@gmail.com](mailto:yandi140985@gmail.com)

**Abstract** This program of community service within the scope of Community Empowerment Program (P3M) is proposed as one of the contributions of academics to the community based on the concern for the development and management of Pesantren Baitul Hidayah Nurul Khalish. Various obstacles they face especially the fulfillment of financial requirements for the development and management of schools.

To solve these problems there is a potential source of revenue that is good management of waqf land productivity pengelol a an endowment provided or the management of waqf mobilization of donors. However, the optimization of the potential has yet to be done because there is no special units or special institutional dibawah schools that focus on managing various potential existing endowments. These conditions make it difficult for them to accomplish what they face, so that the fulfillment of financial needs for development and management is still a problem to date.

For that, the community service program within the scope of the Society Potential Program (P3M) is entitled "**Establishment Assistance Endowment Institute at Pesantren Baitul Nurul Khalish Hidayah**".

The purpose of this program are: (i) Digging in detail and analyze the potential endowments Pesantren Baitul Hidayah (ii) Establish waqf institutions Pesantren Baitul Hidayah (ii) Optimaslisasi potential endowments, so that could be a source of funding schools (iv) Make a strategic plan development of schools through endowments established institutions.

Once the program is implemented, targets were achieved: (i) its nth Tersusu analysis report potential waqf (ii) Establishment of Baitul Hidayah Islamic School waqf institutions to get permission establishment (in the process). (iii) Establishment of waqf institutions management guide books Baitul Hidayah Islamic School which contains company profile, management and strategic plan development of the pesantren.

**Keywords:** boarding school and Institutionalization of Waqf

**Abstrak** Program pengabdian kepada masyarakat dalam ruang lingkup Program Pemberdayaan Potensi Masyarakat (P3M) ini diajukan sebagai salah satu kontribusi kalangan akademisi kepada masyarakat yang didasari pada keprihatinan terhadap pengembangan dan pengelolaan Pesantren Baitul Hidayah Nurul Khalis. Beragam kendala yang mereka hadapi khususnya pemenuhan kebutuhan keuangan untuk pengembangan dan pengelolaan pesantren.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut terdapat potensi sumber pendapatan yakni pengelolaan wakaf baik pengelolaan produktifitas lahan wakaf yang tersedia ataupun pengelolaan penghimpunan wakaf dari para donatur. Namun, optimalisasi potensi tersebut sampai saat ini belum dapat banyak dilakukan dikarenakan belum ada unit khusus atau kelembagaan khusus dibawah pesantren yang fokus mengelola berbagai potensi wakaf yang ada. Kondisi tersebut membuat mereka sulit untuk menyelesaikan apa yang mereka hadapi, sehingga pemenuhan kebutuhan keuangan untuk pengembangan dan pengelolaan masih menjadi permasalahan sampai saat ini.

Untuk itu, program pengabdian kepada masyarakat dalam ruang lingkup Program Pemberdayaan Potensi Masyarakat (P3M) ini berjudul "Pendampingan Pendirian Lembaga Wakaf di Pesantren Baitul Hidayah Nurul Khalish".

Adapun tujuan dari program ini adalah : (i) Menggali secara rinci serta menganalisis potensi wakaf Pesantren Baitul Hidayah (ii) Mendirikan lembaga wakaf Pesantren Baitul Hidayah (iii) Optimalisasi potensi wakaf, sehingga bisa menjadi sumber pendanaan pesantren (iv) Membuat rencana strategis pengembangan pesantren melalui lembaga wakaf yang didirikan.

Setelah program ini dilaksanakan maka target yang dicapai adalah : (i) Tersusunnya laporan hasil analisis potensi wakaf (ii) Berdirinya lembaga wakaf Pesantren Baitul Hidayah dengan mendapatkan izin pendiriannya (dalam proses).

Kata Kunci : Pesantren dan Pelembagaan Wakaf

## 1. Pendahuluan

Pondok Pesantren Baitul Hidayah berada di bawah naungan Yayasan Baitul Hidayah Nurul Khalish. Saat ini, sudah lebih dari 175 santri yang datang dari berbagai wilayah di Indonesia (Medan, Padang, Bontang, Papua, Jawa Tengah, Jawa Timur) dengan dominasi wilayah Bandung dan sekitarnya.

Secara umum program pesantren ini memadukan pola pesantren tradisional dan modern dengan corak terpadu antara sistem sekolah/madrasah dan sistem pesantren (asrama). Secara spesifik, program di Pondok Pesantren Baitul Hidayah ini adalah perpaduan antara program pendidikan, pengajaran dan Ihya Al-Qur'an.

Program pendidikan dengan pola pengasuhan 24 jam (pola pengasuhan berkiblat pada Pondok Modern Darussalam Gontor). Untuk program pengajaran, proses belajar mengajar dilakukan di kelas melalui sistem Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI), kemudian untuk Program Ihya Al-Qur'an terdiri dari program *Tahsin* dan *Tahfidz Al-Qur'an*.

Santri juga diberikan program pendidikan Bahasa Arab dan Inggris, agama dan umum. Selain pelajaran akademik, cita-cita pondok ini ke depan, santri yang ikut program ini juga dibekali *life skill* keterampilan ilmu pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, teknologi ramah lingkungan dan ilmu kewirausahaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan orientasi pemberdayaan mereka kelak di kemudian hari

Pesantren Baitul Hidayah Nurul Khalish, dari hasil wawancara dalam perjalanannya selama enam tahun banyak permasalahan yang dihadapi terutama aspek keuangan. Seluruh santri yang ada tidak dipungut biaya SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan), hanya ada biaya makan sebesar Rp 300.000 (Tiga Ratus Ribu Rupiah) per orang, namun yang memenuhi biaya tersebut hanya 40% dari total santri yang ada. Dengan demikian, untuk memenuhi semua kebutuhan mulai dari sarana fisik pendidikan, operasional pendidikan dan kebutuhan hidup satri sehari-hari sangatlah besar. Untuk itu pesantren harus berupaya membangun kemandirian ekonomi. Faozan (2006) menyatakan bahwa pesantren pada hakikatnya dapat mandiri untuk menjadi pusat kelembagaan ekonomi bagi warganya di dalam pesantren maupun di luar pesantren. Seiring dengan pendapat tersebut Pesantren Baitul Hidayah sudah merintis aktivitas ekonomi dengan

membuka koperasi pesantren. Namun, untuk memenuhi kebutuhan yang cukup besar ikhtiar dari koperasi belum bisa mencukupi kebutuhan.

Usaha lain yang dilakukan adalah penggalangan donasi dari masyarakat, baik berupa zakat, infak, dan wakaf. Khusus bidang wakaf, Pesantren Baitul Hidayah memiliki peluang optimalisasi potensi wakaf yang bisa dikembangkan sehingga bisa menjadi sumber pendanaan dalam pengembangan dan pengelolaan pesantren, diantaranya : *Pertama*, keberadaan lahan wakaf, khususnya wakaf tanah dan bangunan. Wakaf tanah seluas 3,5 ha dari keluarga bapak Martono dan Ibu Agnes, sementara penggunaan untuk bangunan pesantren hanya 1,5 Ha sehingga masih ada lahan 2 Ha yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas wakaf produktif terutama untuk kegiatan usaha pertanian dan peternakan. Selain itu, muwakif juga memberikan izin pemanfaat lahan milik muwakif diluar lahan wakaf seluas kurang lebih 6,5 Ha jadi total ada 8 Ha lahan yang dapat dimanfaatkan. *Kedua*, jaringan donatur dan calon donatur wakaf yang dimiliki, baik didalam negeri maupun diluar negeri. Sebagai contoh banyak bangunan pesantren yang didanai dari donasi wakaf individu masyarakat luar negeri, seperti Qatar dan Saudi. *Ketiga*, lokasi lahan wakaf yang memiliki pemandangan indah di puncak Bandung Utara, sehingga bisa menjadi kawasan wisata agro dan juga *outbound*. *Keempat*, Sumber Daya Manusia yang mengelola pesantren memiliki kompetensi pendidikan sarjana dan magister, sehingga memiliki potensi kemampuan yang dapat dioptimalkan tidak hanya sebatas guru pesantren. Keempat potensi tersebut jika dioptimalisasi maka akan berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan pesantren. Hal itu sependapat dengan Rahmat Dahlan (2016), jika wakaf didayagunakan dengan baik dan benar maka akan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Untuk optimalisasi potensi tersebut maka diperlukan pengelolaan yang baik, terencana, terstruktur dan sistematis. Berdasarkan hasil diskusi dengan para pengurus pesantren disimpulkan bahwa langkah penting yang harus dilakukan adalah pelembagaan wakaf sehingga potensi tersebut dapat dikelola oleh lembaga tersendiri dibawah naungan yayasan Baitul Hidayah Nurul Khalish. Kesimpulan tersebut senada dengan pendapat Miftahul Huda (2010), salah satu yang terpenting dalam wakaf adalah nazir wakaf, di mana di Indonesia nazir wakaf adalah sekelompok orang atau lembaga yang diberikan tugas untuk mengelola wakaf. Pendapat lain di sampaikan oleh Lamuri (2014), bahwa pengelolaan wakaf di Indonesia termasuk pesantren masih bersifat tradisional, kurang memperhatikan aspek-aspek kelembagaanya, standarisasi kemampuan para pengelolanya, manfaat dan pengembangan harta wakafnya. Melihat permasalahan diatas, maka diperlukan pendampingan pendirian lembaga wakaf karena para pengurus Pesantren Baitul Hidayah masih belum mengetahui berbagai syarat dan langkah-langkah pendirian lembaga wakaf. Untuk melakukan pendampingan tersebut tim pengabdian memiliki kapasitas dan pengalaman dalam pengelolaan lembaga wakaf.

Program pengabdian masyarakat dalam memajukan tema berkaitan dengan pelembagaan wakaf dengan judul kegiatan "**Pendampingan Pendirian Lembaga Wakaf di Pesantren Baitul Hidayah Nurul Khalish**"

Adapun tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah : a. Mengetahui potensi wakaf yang dimiliki Pesantren Baitul Hidayah; b. Menemukan proses pendirian lembaga wakaf Pesantren Baitul Hidayah; c. Meemukan proses pengembangan pesantren melalui lembaga wakaf.

## 2. Metode dan Rencana Kegiatan

### a. Focus Group

1) Focus Group Discussion (FGD) 1, Fokus bahasan potensi wakaf Pesantren Baitul Hidayah; 2) FGD tahap 2, focus bahasan hasil analisis potensi wakaf Pesantren Baitul Hidayah; 3) FGD tahap 3, focus bahasan model pengelolan wakaf yang tepat untk Pesantren Baitul Hidayah; 4) FGD tahap 4, focus bahasan penyusunan kelembagaan wakaf Pesantren Baitul Hidayah; .5) FGD tahap 5, focus bahasan penyusunan buku panduan pengelolaan lembaga wakaf Pesantren Baitul Hidayah; 6) FGD tahap 6, focus bahasan rencana strategis pengembangan Pesantren Baitul Hidayah.

- b. Study Comparative ke lembaga wakaf yang sudah berjalan dan berkembang dalam mengelola wakaf , seperti Badan Wakaf Indonesia (BWI).
- c. Rapat pendirian dan soft lounching lemabaga wakaf, dilakukan bersama para pendiri dan *stakeholder* Pesantren Baitul Hidayah.
- d. Pelatihan pengelolaan lembaga wakaf untuk para pengurus lembaga wakaf Pesantren Baitul Hidayah.

## 3. Hasil yang telah Dicapai

Sesuai dengan rencana kegiatan yang telah direncanakan dan dituangkan, maka TIM P3M melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Sosialisasi rencana kegiatan kepada pengurus pesantren  
Diskusi tersebut mencapai beberapa kesepakatan diantaranya :
- b. Tahapan kegiatan dibagi dalam 4 fase kegiatan yakni FGD 1-6, Pelatihan Pengelolaan wakaf, Pengajuan izin sekaligus kunjungan, serta rapat pendirian dan soft launching.
- c. Fokus Group Diskusi (FGD) dilakukan setiap hari selasa mulai pukul 08.00-12.00 selama bulan Februari-Maret 2017. Penentuan hari selasa karena semua tim asatid senior biasa berkumpul untuk melakukan diskusi dan kajian, sehingga moment tersebut bisa sekaligus pelaksanaan FGD.
- d. Pelatihan pengelolaan dilakukan setelah FDG 4 yakni pembahasan format kelembagaan atau company profile lembaga wakaf, agar sudah ada penunjukan pengurus yang bertugas khusus mengelola lembaga wakaf yang akan didirikan.
- e. Rapat pendirian disatukan pada saat pembahasan format kelembagaan, yang di tandai dengan pembentukan pengurus.
- f. Soft launching disatukan dengan kegiatan imtihan santri, karena pada acara tersebut orangtua wali santri ikut serta dalam kegiatan tersebut, sehingga menjadi moment yang tepat untuk mensosialisasikan lembaga wakaf tersebut.

Dari rincian potensi yang diungkapkan oleh para pengurus pesantren menunjukkan bahwa betapa pentingnya pembentukan lembaga wakaf yang konsen menggali, mengelola dan mendayagunakan potensi yang ada tersebut. Di akhir diskusi setiap peserta diberikan tugas berupa lembar kerja yang isinya berupa gambaran kondisi pesantren melalui pendekatan SWOT analisis. Hasilnya dibahas dalam FGD tahap berikutnya.

Hasil diskusi pada FGD 3, mulai dari pemaparan sampai pada pembahasan menghasilkan kesimpulan bahwa model pengelolaan yang tepat untuk Pesantren Baitul Hidayah adalah dengan membentuk unit khusus dibawah Yayasan Baitul Hidayah yang bergerak focus dalam pengelolaan wakaf, yang ditunjang oleh SDM khusus.

- g. Penyusunan Company Profile lembaga merupakan rancangan bentuk lembaga yang akan didirikan, hal ini harus dilakukan sebagai acuan dalam pendirian lembaga, salah satunya sebagai syarat pengajuan izin lembaga wakaf. Dalam FGD 4, dilakukan pembahasan rancangan profile lembaga yang akan didirikan. Pelatihan Pengelolaan wakaf bagi pengurus yang telah ditunjuk

Tahapan yang dilakukan dalam pelatihan manajemen pengelolaan sebagai berikut :

- 1) Pre test tentang pemahaman Hasil pretest menunjukkan bahwa para pengurus yang telah ditunjuk untuk mengelola lembaga wakaf ke depan, masih belum memahami pola pengelolaan lembaga wakaf yang baik melalui pendekatan manajemen professional. 2) Pemaparan materi dilakukan melalui beberapa metode yakni, ceramah, diskusi, studi kasus dan Tanya jawab. Materi disampaikan dalam 3 sesi, sesi *pertama* selama 120 menit berkaitan dengan manajemen penghimpunan dana wakaf, pelayanan terhadap donator atau muwakif serta penataan data base para donator. Sesi *kedua* berkaitan dengan manajemen pengelolaan keuangan lembaga wakaf, Sesi *ketiga*, materis focus pada manajemen pendayagunaan asset dan dana wakaf yang telah dihimpun, mulai dari proses perencanaan program sampai pada evaluasi program pendayagunaan yang dilakukan; 3) Hasil post test menunjukkan peningkatan pemahaman para pengurus berkaitan dengan pola manajemen pengelolaan wakaf setelah mendapatkan pemaparan.

- h. Pengajuan izin nadzir wakaf, sekaligus study comparative

Pada tahapan ini Tim PKM bersama para pengurus pesantren mengajukan permohonan kunjungan ke BWI dengan harapan dapat mengetahui secara rinci beragam persyaratan dan mendapat bimbingan pada proses perizinan.

Untuk memenuhi persyaratan tersebut pihak BWI menunjuk salah satu pegurus untuk melakukan visitasi sebagai bentuk kepedulian dan pemberian arahan kepada TIM PKM dan para pengurus pesantren untuk memenuhi berbagai persyaratan tersebut.

Visitasi dari pihak BWI dilakukan pada akhir april 2017, dengan mendapat arahan dan sekaligus pembagian tugas pemenuhan persyaratan sebagai berikut :

- 1) Surat Permohonan pendaftaran nadzir wakaf; 2) Struktur kepengurusan; 3). Daftar Riwayat Hidup pengurus badan; 4)Legalitas Hukum, perubahan akta notaries; 5) Surat keterangan domisili; 6) Profil yayasan dan daftar harta atau asset

yayasan; 7) Pernyataan memiliki biaya operasional; 8). Rencana Kerja pengumpulan, pengelolaan dana dan pendayagunaan; 9) Rekomendasi Lembaga Keuangan Syariah; 10) Surat pernyataan bersedia memberikan laporan pelaksanaan; 11) Surat Pernyataan Bersedia di Audit.

i. Penyusunan Buku Panduan Pengelolaan Wakaf

Buku ini dijadikan sebagai panduan bahan acuan dalam pelaksanaan pengelolaan wakaf Ponpes Baitul Hidayah. Buku ini berisi manajemen secara umum dalam mengelola Zakat, Infak, Sedakah dan Wakaf.

j. Rencana Strategis Lembaga wakaf

Penyusunan rencana strategis lembaga Wakaf Foundation Pesantren Baitul Hidayah dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil analisis SWOT yang telah diselesaikan. Analisis SWOT dijadikan rujukan pembuatan Renstra Wakaf Foundation 5 (lima) tahun kedepan yakni periode 2017-2022. Renstra tersebut merupakan cetak biru (blueprint) lembaga Wakaf Foundation 5 tahun kedepan, melalui renstra ini akan memudahkan para pengelola wakaf foundation dalam menyusun rencana kerja tahunan.

k. Soft Launching Lembaga Wakaf

Soft Launching Wakaf Foundation merupakan publikasi awal tentang keberadaan lembaga wakaf pesantren baitul hidayah. Soft launching wakaf foundation belum dapat dilakukan dalam acara formal mengundang masyarakat luas, hal itu dikarenakan masih menunggu proses izin Nadzir Wakaf dari Badan Wakaf Indonesia. Soft Launching yang dilakukan baru dalam beberapa hal diantaranya : Sosialisasi kepada para orangtua wali santri dalam kegiatan pertemuan orangtua wali santri yang dilakukan oleh pihak pesantren Baitul Hidayah, kemudian pembuatan website wakaf foundation dengan alamat websitenya [www.wakaffoundation.org](http://www.wakaffoundation.org) serta sosialisasi ke para donatur wakaf yang selama ini telah menipiskan dana wakafnya untuk pembangunan dan pengelolaan pesantren.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

a. Kesimpulan

Pendirian lembaga wakaf yang merupakan harapan besar dari para pengurus Pesantren Baitul Hidayah telah mencapai progress yang signifikan tinggal menunggu perubahan Akta Yayasan dan kemudian penyampaian persyaratan izin operasional. Keberadaan lembaga wakaf yang diharapkan, diyakini dapat mengoptimalkan asset wakaf yang dimiliki pesantren berupa tanah dan bangunan. Khususnya lahan tanah wakaf yang masih kosong seluas 2 Ha harus segera dimanfaatkan dengan kegiatan yang lebih produktif sehingga dapat bermanfaat dan utamanya bisa menjadi lahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan pesantren.

Dari tahapan pelaksanaan pendampingan yang sudah dicapai, memberikan dampak positif terhadap pengurus yakni semakin optimis dengan potensi wakaf yang ada dapat dioptimalkan, pengembangan pesantren baik dari sisi fisik atau

proses pembelajaran dapat dicapai dengan daya dukung dan hasil wakaf, terbentuknya lembaga wakaf secara khusus dapat membuka peluang pengumpulan dana wakaf ke publik yang lebih luas.

**a. Saran**

*Pertama, Follow Up* penyelesaian izin operasional lembaga wakaf harus secara intens dilakukan terutama komunikasi dengan pihak Badan Wakaf Indonesia dan Notaris. *Kedua*, Pengembangan kemampuan SDM pengelola lembaga wakaf yang telah di tunjuk harus dilakukan secara berkelanjutan, baik dari sisi aspek teori termasuk praktek pengelolaan, hal baik yang dapat dilakukan adalah dengan cara menugaskan pengurus untuk magang pengelolaan di lembaga-lembaga wakaf yang sudah professional. *Ketiga*, Internalisasi Rencana Strategis kepada semua stakeholder Pesantren Baitul Hidayah, hal itu dilakukan dalam rangka sosialisasi juga meminta masukan kepada pihak terkait. *Keempat*, Melakukan proses publikasi dan promosi dalam rangka membangun *brand image* dan *brand awareness*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadan B. Lamuri. (2014). "Pengelolaan Wakaf Alkhairat Palu Sulawesi Tengah". *Jurnal Studia Islamika*. 11 (2), 315.
- Ahmad Faozan. (2006). "Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi." *Ibda*, 4 (1), 1.
- Miftahul Huda. (2010). "Fundraising Wakaf Pesantren Tebuireng Jombang dan Gontor Ponorogo". *Jurnal Penelitian Keislaman*, 6 (2), 422-423.
- Paramita dan Kristina (2013), Teknik *Fokus Group Discussion* dalam penelitian kualitatif.  
Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 16, 122.
- Rahmat Dahlan. (2016). "Analisis Kelembagaan Badan Wakaf Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 6 (1), 116-117.
- [www.baitulhidayah.org](http://www.baitulhidayah.org)

## Work Sheet

### Peluang dan Tantangan Pengelolaan Wakaf di Pesantren Baitul Hidayah

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Bapak/Ibu para peserta FDG pendampingan pendirian lembaga wakaf di Pesantren Baitul Hidayah, berikut adalah lembar kerja yang harus diisi oleh setiap peserta. Adapun lembar kerja ini dibuat untuk memotret atau memetakan kondisi Pesantren Baitul Hidayah berkaitan dengan pengelolaan wakaf melalui pendekatan teori Analisis SWOT.

Isilah lembar kerjaini secara rinci, sesuai dengan pandangan bapak dan ibu setelah mengetahui Pesantren Baitul Hidayah. Isian berkaitan dengan factor internal yakni kekuatan dan kelemahan Peantren Baitul Hidayah dalam bidang wakaf, serta factor eksternal peluang dan tantangan pengelolaan wakaf. Setiap bagian analisis meliputi bidang, Sumber Daya Alam, Sumber Daya Organisasi, Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Financial.

#### STRENGTH / KEKUTAN

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....
7. ....
8. ....
9. ....
10. ....
11. ....
12. ....
13. ....
14. ....
15. ....

**WEAKNESS / KELEMAHAN**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....
7. ....
8. ....
9. ....
10. ....
11. ....
12. ....
13. ....
14. ....
15. ....

**OPPORTUNITY / PELUANG**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....
7. ....
8. ....
9. ....
10. ....
11. ....
12. ....
13. ....
14. ....
15. ....

**THREAT / ANCAMAN / TANTANGAN**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....
7. ....
8. ....
9. ....
10. ....
11. ....
12. ....
13. ....
14. ....
15. ....

|   |  |     |  |
|---|--|-----|--|
| <p>maupun lembaga.</p> <p>21. Tidak dibawah organisasi tertentu "berdiri diatas dan untuk semua golongan".</p> <p>22. Jaringan dengan beberapa perusahaan dalam penyaluran wakaf.</p> <p>23. Cuaca yang dingin.</p> <p>24. SDM yang punya pola visi yang sama.</p> <p>25.</p> |  | 18. |  |
|---|--|-----|--|

|   |   |  |  |
|---|---|--|--|
| <p>seluk, view ke bandung bagus.</p> <p>12. Tidak berafikasi dg partai politik manapun.</p> <p>13. Lokasi yang berada didataran tinggi cocok untuk berbagai kegiatan/program wakaf.</p> <p>14. Santri dan pengurus yang multi talent menjadika program keg.wakaf dapat dilaksanakan.</p> <p>15. Objek keg.wakaf yang sudah jelas baik tanah dll.</p> <p>16. Kemandirian yang dibangun lewat organisasi santri menjadikan mereka santri yang dituntut untuk bisa disegala bidang.</p> <p>17. Pondok saat ini mulai dapat dipercaya oleh masyarakat sekitar yang sebelumnya masih awam dengan pondok modern.</p> <p>18. Intensitas pembinaan dan perhatian dari Gontor</p> <p>19. Kurikulum KMI dan program Mu'adalah</p> <p>20. Independen secara organisasi</p> | <p>10. Pondok yang bergantung terhadap satu mata air yang menjadi sumber penghidupan di pondok.</p> <p>11. Masih adanya stigma lembaga pesantren merupakan lembaga yang kurang profesional dan bersifat tradisional.</p> <p>12. Ekspansi cina dan pengusaha untuk menguasai tanah.</p> <p>13. Kekuatan dana para pengusaha untuk pembebasan tanah.</p> <p>14. Permintaan pendirian pondok putri.</p> <p>15. Masyarakat yang kurang paham agama.</p> <p>16. Ditengah pondok ada 2 tempat penyembahan.</p> <p>17. Ada potensl celah terjadinya pencurian dari pihak luar.</p> <p>18. Variasi produk program wakaf.</p> <p>19.</p> | <p>untuk membentuk karakter generasi muda.</p> <p>8. SDM Baitul Hidayah yan belum tergalidg baik, memberikan peluang untuk mengadakan pelatihan-pelatihan terkait peningkatan kualitas SDM.</p> <p>9. Besarnya peluang lembaga wakaf untuk berkembang,</p> <p>10. Potensi jamaah binaan.</p> <p>11. Perluasan lahan wakaf.</p> <p>12. Pendirian unit-unit usaha/industry komoditas kebutuhan pokok santri, target pasar adalah santri.</p> <p>13. Para donatur.</p> <p>14. Pengguna medsos dll.</p> <p>15. Jamaah, majelis taklim, umroh dll.</p> <p>16. Suasana pendidikan yang bisa ditargetkan ke masyarakat umum.</p> <p>17. Program-program yang kreatif.</p> |  |
|---|---|--|--|

**HASIL REKAPAN ANALISIS SWOT**  
**PESANTREN BAITUL HIDAYAH**

| STRENGTH/ KEKUATAN   | THREAT/ ANCAMAN/<br>TANTANGAN   | OPPORTUNITY/<br>PELUANG   | WEAKNESS/ KELEMAHAN  |
|--|---|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanah wakaf pesantren.</li> <li>2. Tim asatidz yang solid.</li> <li>3. Berada di tengah kota bandung.</li> <li>4. Lembaga pendidikan independen.</li> <li>5. Semangat dan loyalitas pengurus pesantren.</li> <li>6. Lahan tanah untuk dikelola masih luas.</li> <li>7. SDM usia produktif.</li> <li>8. Ponpes baitul hidayah bergerak dibidang pend.keagamaan</li> <li>9. Program pendidikan karakter kemasyarakatan berkiblat dan berkurikulum Gontor, pesantren yang sudah di muadalah. Kelebihan santri disini memiliki keunggulan tahfidz.</li> <li>10. Program ihya al-quran.</li> <li>11. Lokasi dipegunungan</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi pesantren jauh dari kota sehingga pembiayaan leblh mahal.</li> <li>2. Pesantren belum diketahul banyak masyarakat.</li> <li>3. Program gerakan kristenisasi.</li> <li>4. Banyak lembaga social yang sudah mapan.</li> <li>5. Edukasi masyarakat sekitar yang belum tahu banyak tentang wakaf,zakat dan infak.</li> <li>6. Lokasl yang agak sulit dljangkau kendaraan dan akses jalan sedikit berbahaya.</li> <li>7. Cuaca yang sering tak menentu.</li> <li>8. Kegiatan yang padat menjadikan "fokus" terkendala.</li> <li>9. Kepercayaan masyarakat terhadap pondok sebagian menganggap negative tentang pondok.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lahan yang masih luas bisa dimanfaatkan untuk peternakan dan pertanian sehingga bisa membantu ekonomi mandiri pesantren.</li> <li>2. Jaringan jamaah pengajian dari setiap ustadz PPBH.</li> <li>3. Jumlah santri dan keluarga santri.</li> <li>4. SDA yang masih bersih dan luas dapat dikembangkan menjadi wisata religi dan pendapatanya dapat digunakan untuk pengembangan pondok.</li> <li>5. Tanah yang lumayan subur.</li> <li>6. Pondok merupakan pondok wakaf.</li> <li>7. Antusias masyarakat saat ini tentang pola pend.pesantren</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. SDA yang belum dikelola secara maksimal.</li> <li>2. SDM yang masih minlm dengan pengetahuan dan pengalaman.</li> <li>3. SDM yang belum maksimal menjadi kendala pengelolaan wakaf secara professional.</li> <li>4. Tenaga pengelolaan yang minim baik segi tenaga maupun waktu.</li> <li>5. Air yang terbatas hanya dari satu sumber.</li> <li>6. Akses masyarakat yang mudah masuk pondok dan lahan yang luas sehingga sulit dipantau oleh staf pengurus pondok.</li> <li>7. Usia lembaga kami yang masih muda.</li> <li>8. Infrastruktur bangunan.</li> <li>9. Mengsinergikan kegiatan-kegiatan pondok dengan lembaga wakaf.</li> <li>10. Konsistnti dalam menjalankan program dan kegalatan.</li> <li>11.</li> </ol> |

**WAKAF FOUNDATION  
BAITUL HIDAYAH**

**I. PENGERTIAN**

Wakaf Foundation adalah lembaga yang beraktivitas menghimpun, mengelola dan mendayagunakan wakaf, baik wakaf produktif, wakaf social, wakaf pendidikan dan wakaf lainnya. Dikelola secara professional dibawah naungan yayasan Baitul Hidayah Nurul Kholis.

**II. LATAR BELAKANG**

Pesantren sebagai bagian dari sub kultur masyarakat, tetap hidup dengan kokoh walaupun dengan swadaya. Kemampuan kyai, para ustadz, santri dan masyarakat sekitar, menjadi kunci utama untuk meneguhkan atau setidaknya meningkatkan kompetensi pesantren dalam mencapai visinya. Tetapi, kenyataannya banyak pesantren yang merasa kesulitan pendanaan untuk meningkatkan kemampuan bidang pendidikan, sehingga menjadi masalah serius bagi pesantren dalam melaksanakan program utamanya. Terlebih mayoritas pesantren sangat bergantung pada sumber dana tertentu, seperti pendapatan dari iuran santri yang berdampak pesantren kurang berkembang dengan cepat sesuai harapan. Pendanaan memang menjadi masalah dan tantangan besar bagi pengembangan sebagian pesantren, padahal potensi yang ada dalam komunitas pesantren dan ekonomi sebenarnya cukup besar.

Banyak faktor yang menyebabkan terciptanya kondisi sulit ini. Dari fakta yang ada, perlu upaya lebih serius untuk mendorong berkembangnya program mobilisasi sumber daya khususnya dari sumber daya masyarakat, untuk mendukung program dan aktifitas yang dilakukan oleh pesantren. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memobilisasi sumber daya dari sumber-sumber wakaf. Wakaf dikenal dapat berfungsi memberdayakan ekonomi umat. Instrumen wakaf begitu besar bagi masyarakat muslim, baik dulu, saat ini, maupun akan datang, sebagai model dan pola peningkatan kesejahteraan umat. Wakaf sendiri berarti menahan harta yang dapat diambil manfaatnya tanpa musnah dan untuk penggunaan yang mubah, serta dimaksudkan untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Atau dengan kalimat lain, wakaf ialah menahan asal dan mengalirkan hasilnya. Dengan cara demikian, harta wakaf dapat dipergunakan untuk kepentingan publik dan kemaslahatan umum secara berkelanjutan tanpa menghilangkan harta asal. Semangat berwakaf ini pada zaman klasik terbukti mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk bangkitnya intelektualisme muslim sehingga Islam mencapai puncak kegemilangannya.

Pesantren sebagai sebuah komunitas pada umumnya memerlukan fasilitas-fasilitas peribadatan dan pendidikan untuk menjamin kelangsungannya. Fasilitas-fasilitas itu dapat terpenuhi dengan cara wakaf, baik berupa tanah, bahan bangunan, maupun sumbangan tenaga. Namun saat ini, muncul tantangan yang harus dihadapi, seperti perumusan konsepsi fiqh wakaf baru, pengelolaan wakaf secara produktif, pembinaan nazhir, peraturan perundang-undangan yang mendukungnya, dan komitmen bersama antara nazhir, pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan wakaf secara produktif. Dalam konteks inilah, sangat penting apabila mengaitkan aktifitas pengelolaan dan pengembangan wakaf dengan institusi pesantren. Peran nazhir wakaf pesantren saat ini sungguh dibutuhkan mobilisasi kerjanya. Adapun starting point dalam pengelolaan wakaf yang produktif adalah cara mengumpulkan atau menggalang sumber wakaf. *Fundraising* wakaf pesantren sendiri dimaknai sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya berbentuk wakaf dari masyarakat (perorangan, lembaga/perusahaan maupun

pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional pesantren yang pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan pesantren tersebut) Dari pengertian sederhana ini, tujuan fundraising wakaf pesantren setidaknya mempunyai lima tujuan pokok, yaitu: menghimpun dana/daya wakaf, menghimpun waqif, menghimpun *volunteer* dan pendukung, membangun citra lembaga pesantren dan memuaskan waqif Selain untuk tujuan beribadah,

Dalam konteks Pondok Pesantren Baitul Hidayah, keberadaan wakaf, khususnya wakaf tanah dan Bangunan, sudah dilakukan semenjak didirikan tahun 2010, wakaf tanah seluas 3,5 ha dari keluarga bapak Martono dan Ibu Agnes. beberapa alasan yang menggerakkan Pengurus pesantren untuk membentuk lembaga wakaf, Yaitu keprihatinan dengan kenyataan bahwa pada masa lalu, jarang ada pesantren yang bertahan lama sepeninggal pendirinya. Ini karena pesantren itu pada umumnya milik kyai dan apabila sang kyai wafat maka akan digantikan oleh puteranya dan kemudian keturunannya. Di sisi lain, pesantren sangat tergantung pada kharisma sang kyai. Akibatnya apabila tidak ada keturunan kyai yang mumpuni dan karismatik, maka pesantren akan kehilangan dukungan masyarakat, dan pada gilirannya akan sulit bertahan sepeninggal sang pendiri. Inilah realitas yang menimpa kebanyakan pesantren besar masa lalu. Alasan lainnya adalah tidak ada kepastian hukum mengenai kepemilikan tanah atau harta benda pesantren. Sering tidak ada batas pemisah yang jelas antara hak milik pesantren dan hak milik keluarga kyai, yang pada tataran selanjutnya menimbulkan konflik dan keributan. Konflik internal ini biasanya timbul karena tidak adanya sebuah sistem yang dapat mengelola dengan baik antara kepentingan keluarga dan pondok.

Kami melihat bahwa intitusi wakaf dapat menjadi alat yang tepat guna mengatasi konflik yang mungkin timbul di kemudian hari. Apalagi intitusi wakaf dalam sejarah Islam, sangat besar pengaruh dan manfaatnya seperti universitas al Azhar Mesir ataupun universitas Islam di era keemasan Islam.

Dengan kondisi itulah maka pondok pesantren Baitul Hidayah membentuk institusi pengelolaan wakaf dengan nama Wakaf Foundation Baitul Hidayah.

### III. VISI

Mewujudkan pengelolaan wakaf yang amanah, Produktif, dan transparan dalam mengembangkan pendidikan bagi masyarakat.

### IV. MISI

1. Melakukan proses penghimpunan, pengelolaan dan pendayagunaan wakaf secara professional dan transparan.
2. Mengembangkan wakaf untuk kepentingan pendidikan pesantren dari usia dini sampai perguruan tinggi
3. Mengembangkan wakaf produktif untuk mendukung pengembangan pesantren
4. Mengembangkan wakaf social dalam pengembangan pesantren serta membantu masyarakat sekitar.
5. Mewujudkan potensi dan manfaat ekonomi harta benda untuk kepentingan ibadah dan kemashlahatan umat.

**V. LEGALITAS**

Wakaf Foundation merupakan lembaga pengelola wakaf dibawah naungan Akta legal Yayasan Baitul Hidayah Nurul Kholis.

**VI. STRUKTUR ORGANISASI**

- a. Pembina : .....
- b. Pengawas : .....
- c. Ketua Yayasan : .....
- d. Manajemen Wakaf Foundation :
  - Direktur : .....
  - Branding dan Marketing : .....
  - Resource (keu&sdm) : .....
  - Program & Fundrising : .....

**VII. PROGRAM PENGHIMPUNAN WAKAF**

**Wakaf Pendidikan**

Wakaf pendidikan adalah program penghimpunan wakaf yang bertujuan untuk pengembangan pendidikan khususnya terkait sarana dan prasarana pendidikan. Bentuk wakaf yang dihimpun adalah wakaf tunai, wakaf bahan bangunan, serta wakaf perlengkapan pendidikan. Adapun jenis wakaf pendidikan yang dihimpun adalah :

- 1. Wakaf ruang kelas
- 2. Wakaf asrama santri
- 3. Wakaf asrama ustad
- 4. Wakaf sarana pendidikan
- 5. Wakaf saran olah raga

**Wakaf Produktif**

Wakaf produktif adalah program penghimpunan wakaf dimana asset wakaf tersebut baik dalam bentuk dana ataupun barang digunakan untuk aktivitas usaha yang kemudian hasilnya diperuntukan untuk kegiatan pengembangan pendidikan dan kegiatan social lainnya. Adapun jenis wakaf yang dihimpun adalah :

- 1. Wakaf Pohon Produktif
- 2. Wakaf Ternak
- 3. Wakaf Cottage

**Wakaf Sarana Ibadah**

Wakaf sarana ibadah adalah program penghimpunan wakaf yang digunakan untuk pembangunan sarana ibadah khususnya masjid, baik masjid di lingkungan pesantren ataupun masjid di

masyarakat sekitar. Bentuk wakaf yang dihimpun berupa wakaf tunai atau uang, wakaf bahan bangun serta wakaf perlengkapan ibadah lainnya.

#### **Wakaf Sosial**

Wakaf social adalah program penghimpunan wakaf yang peruntukannya untuk kegiatan social, khususnya dalam program ini adalah wakaf klinik kesehatan, dimana sarana tersebut digunakan sebagai unit layanan kesehatan baik untuk santri maupun masyarakat sekitar.

#### **LAYANAN KEMUDAHAN BERWAKAF**

1. Jemput Wakaf
2. Transfer wakaf
3. Konsultasi Wakaf
4. Koin Wakaf Harian, berupa box wakaf harian sebagai pola pendidikan wakaf bagi keluarga

### **VIII. PROGRAM PENDAYAGUNAAN WAKAF**

#### **Pondok Pesantren Baitul Hidayah**

Pondok pesantren Baitul hidayah merupakan pondok pesantren modern yang merujuk system pendidikan ke pesantren moden Daarusalam gontor. Pendidikan formal yang telah dilaksanakan untuk tingkat menengah pertama dan atas (kelas VII-XII).

Para santri belajar berbagai ilmu anatara lain : Al-Quran dan Tahfidz, Hadits, IPA, Matematika, Bahasa dan lain-lain.

Setiap santi tidak dikenakan biaya SPP, Bangunan dan lain-lain, hanya biaya makan sehari-hari itupun hanya 40% dari total santri yang ada, selebihnya free dari segala biaya. Saat ini jumlah santri semua angkatan sebanyak 175 orang.

#### **Wakaf Pohon Produktif**

Wakaf pohon merupakan program wakaf produktif dimana dana atau pohon wakaf yang di amanahkan ke wakaf foundation, digulirkan dalam bentuk penanaman pohon produktif khususnya buah-buahan. Penanaman pohon dilakukan di area pesantren baik tanah wakaf atau tanah masyarakat. Penanaman tersebut sebagai upaya untuk menghijaukan kawasan Bandung Utara yang merupakan daerah resapan air yang menjadi sumber air tanah bagi warga Kota Bandung. selain itu penanaman bertujuan sebagai usaha produktif, dimana hasilnya akan digunakan sebagai dana pengembangan pendidikan dan kegiatan social keagamaan di masyarakat.

Jenis pohon yang ditanam adalah pohon buah-buahan, hal ini agar selain bertujuan hasilkan buah juga sebagai lahan wisata pesantren.

#### **Wakaf Ternak**

Wakaf Ternak merupakan program wakaf peternakan, dimana kegiatan peternakan bertujuan sebagai usaha produktif yang hasilnya akan digunakan untuk pengembangan pendidikan dan kegiatan social keagamaan masyarakat. Selain itu sebagai upaya pelatihan khusus skill bagi para santri, sehingga ada bekal keahlian untuk masa depan mereka. hal lain juga sebagai kawasan edukasi peternakan bagi masyarakat khususnya para siswa di Kota Bandung.

**Wakaf Cottage**

Wakaf cottage merupakan pendayagunaan dana wakaf untuk kegiatan produktif dalam bentuk pembangunan penginapan, dimana fasilitas tersebut bias digunakan untuk keluarga santri atau masyarakat umum yang bermalam. dari hasil usaha tersebut digunakan untuk pengembangan pendidikan dan kegiatan social lainnya.

Pengadaan penginapan tersebut dilakukan karena melihat lokasi pesantren yang cocok digunakan sebagai area wisata, dengan pemandangan Kota Bandung. selain itu menggiring masyarakat untuk dating ke pesantren sebagai upaya promosi secara langsung, sehingga akan berdampak terhadap peningkatan donasi wakaf.

**Wakaf Mesjid**

Wakaf Mesjid merupakan program pendayagunaan wakaf untuk pembangunan masjid serta program kemakmuran masjid. sebagai tahap awal program wakaf masjid ini diperuntukan untuk pembangunan masjid di lingkungan pesantren. selanjutnya jika pembangunan masjid pesantren telah selesai maka hasil perolehan wakaf dapat digunakan untuk pembangunan atau renovasi masjid dilingkungan masyarakat.

**Wakaf Klinik Kesehatan**

Wakaf klinik kesehatan adalah program pendayagunaan wakaf untuk sarana dan operasional kegiatan kesehatan setingkat klinik pratama. fasilitas tersebut digunakan untuk layanan kesehatan santri juga masyarakat umum. sehingga memberi manfaat luas bagi masyarakat sekitar.

**IX. PARTISIPASI WAKAF**

1. Wakaf ruang kelas
2. Wakaf asrama santri
3. Wakaf asrama ustad
4. Wakaf sarana pendidikan
5. Wakaf sarana olah raga
6. Wakaf Pohon Produktif
7. Wakaf Ternak
8. Wakaf Cottage
9. Wakaf Mesjid
10. Wakaf Klinik Kesehatan

Nilai wakaf untuk bangunan kelas, asrama santri, asrama ustad, sarana olahraga, masjid, cottage, dan klinik kesehatan sebesar Rp 2.500.000/M<sup>2</sup> . wakaf pohon Rp 100.000/pohon. wakaf ternak Rp 1.500.000/ekor, wakaf sarana pendidikan Rp 1.000.000/paket

Nilai donasi wakaf tersebut bisa sekaligus atau di cicil sesuai kemampuan.

selain itu kami menggulirkan Koin wakaf Harian, berupa box donasi yang di simpan di rumah masing-masing wakif sebagai upaya pendidikan dan pembiasaan wakaf harian.

**X. REKENING WAKAF**

a.n Yayasan Baitul Hidayah Nurul Khalis  
Mandiri 131-0007-6471-89  
BSM 7015-5067-62

**XI. KONTAK KAMI**

Alamat Kantor :  
Tlp :  
HP :  
BBM :  
Website :  
Email :  
Facebook :  
Instagram :  
Twitter :

**XII. LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Peraturan dan kebijakan kelembagaan
2. SOP Penghimpunan
3. SOP Keuangan
4. SOP Program Pendayagunaan Wakaf

**XIII. LEMBAR PENGESAHAN**

|  |  |
|--|--|
| <p>Konsep Wakaf Foundation ini dibuat dan diajukan oleh:</p><br><br><p>TTD</p><br><p><u>Tim penyusun dan pendiri</u></p> | <p>Direvisi/Disetujui oleh:</p><br><br><p>Pembina, pengawas dan Pengurus Yayasan,</p><br><br><p>TTD</p> <p>.....</p> |
|--|--|



# MANAJEMEN KEUANGAN ZIS



---

## Konsep Manajemen Keuangan

- Adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana di dalamnya termasuk kegiatan *planning*, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan
- Adalah seluruh aktivitas kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya serta upaya penggunaan dan pengalokasian dana tersebut secara efisien



## Fungsi Manajemen Keuangan

- Menetapkan pengalokasian dana (*investment decision*)
- Memutuskan alternatif pembiayaan (*financial decision*)
- Kebijakan dalam pembagian dividen (*dividend decision*)/ *pembagian asnaf (zakat)*



# Tujuan Manajemen Keuangan

- Memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau memaksimalkan nilai perusahaan
- Menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*)
- Mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan



# Manajemen Keuangan WaZiif

Manajemen Keuangan adalah perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian dana untuk memenuhi ketentuan syar'i dan pembatasan dari donatur serta terwujudnya efisiensi dan efektivitas dana.



## Landasan QS. Albaqoroh ayat 282

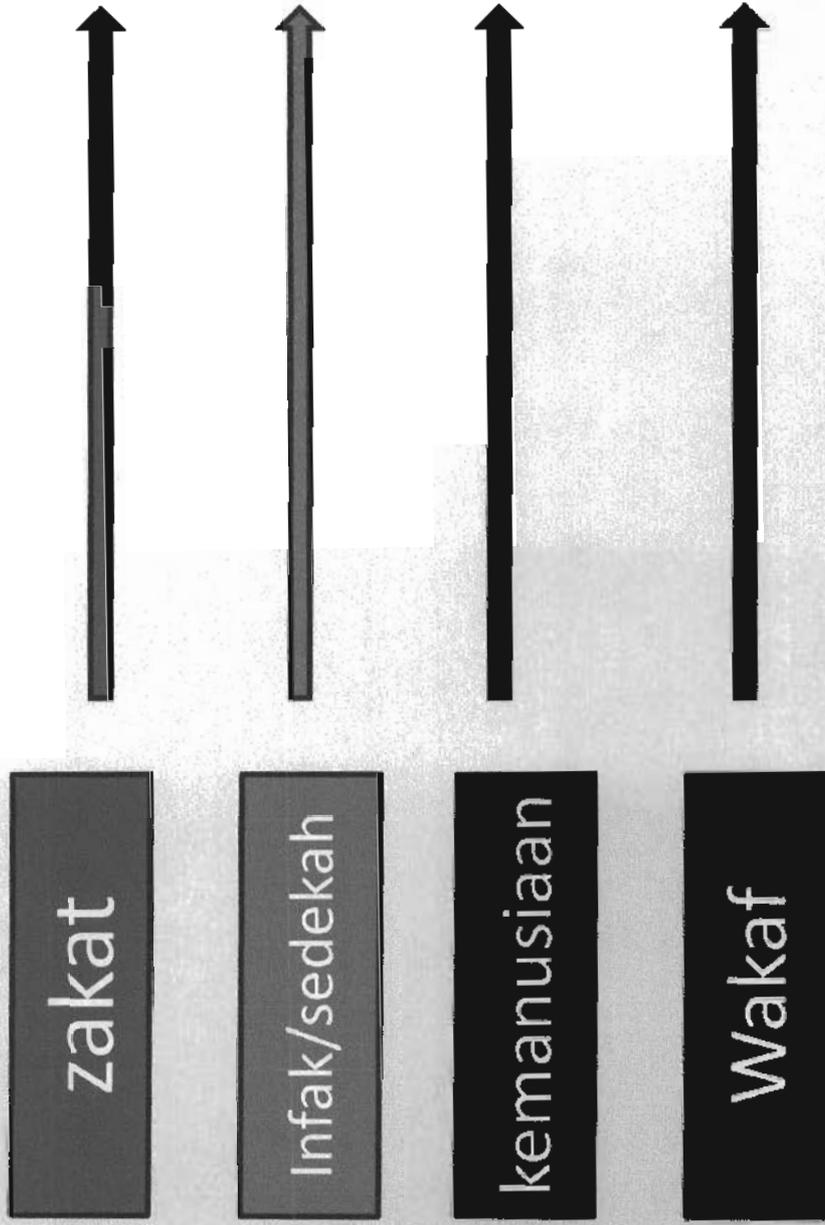
“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah<sup>[179]</sup> tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (memimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu’amalahmu itu), kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasihan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

## Prinsip dasar pengelolaan keuangan



1. Pengelolaan sesuai syariah
2. Pertanggungjawaban kepada mustahik dan muzaki
3. Pendayagunaan ZIS secara tepat
4. Rancangan kebutuhan dana
5. Keamanan keuangan

# PENERIMAAN DAN PENYALURAN





# Manajemen Keuangan Lembaga

## Wakaf

Manajemen keuangan dalam lembaga wakaf mencakup perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian atas:

- ✓ Penerimaan dana;
- ✓ Penggunaan dana; dan
- ✓ Saldo dana.



## Beberapa hal yang perlu standar

- ✓ Berapa besaran alokasi dana untuk masing-masing bagian?
- ✓ Berapa besar dana wakaf, zakat, infak/shodaqoh, dan dana lainnya yang dapat digunakan untuk pengelolaan?
- ✓ Apakah biaya tidak langsung program/kegiatan menjadi beban/penyaluran beban nadzir atau amil?
- ✓ Dibebankan ke mana biaya sosialisasi kesadaran ber WaZin dan biaya yang terkait dengan penghimpunan dana (*fundraising*)?
- ✓ Pemanfaatan apa saja yang boleh dan tidak boleh untuk optimalisasi kas yang nganggur (*idle cash*)?



# Tujuan Laporan Keuangan (1)

Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.



## Tujuan Laporan Keuangan (2)

- ✓ meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha;
- ✓ informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, bila ada, dan bagaimana perolehan dan penggunaannya;
- ✓ informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak; dan
- ✓ informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana *syirkah* temporer; dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (obligation) fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.



# Karakteristik Kualitatif

1. Dapat dipahami.
2. Relevan.
3. Keandalan.
4. Dapat diperbandingkan.



## PSAK109

---

---

- mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah.
- berlaku untuk Amil yang menerima dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah → *wajib utk Amil yg mendapat izin regulator*



## PSAK 109: Jenis dana

- **Dana Amil**
  - bagian amil atas dana zakat dan infak/sedekah serta dana lain yang oleh pemberi diperuntukkan bagi amil. Dana amil digunakan untuk pengelolaan amil.
- **Dana Infak/sedekah**
  - Dana yg berasal dari penerimaan infak/sedekah.
- **Dana Zakat**
  - Dana yg berasal dari penerimaan zakat.

# Laporan dan evaluasi keuangan



1.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

2.

LAPORAN PERUBAHAN DANA

4.

LAPORAN PERUBAHAN ASET KELOLAAN

# Periode Laporan dan evaluasi keuangan



- Bulanan
- Triwulan
- Semester
- Tahunan
- Audit internal
- Audit external

## Konsep penyusunan rancangan anggaran



1. Apriori yakni penyusunan anggaran dengan menetapkan proyeksi penghimpunan terlebih dahulu dan kemudian dijadikan dasar untuk menetapkan penyaluran
2. Aposteriori yakni penyusunan anggaran dengan cara menetapkan estimasi penyaluran terlebih dahulu baru setelah itu ditetapkan target penghimpunan dengan mengacu pada estimasi penyaluran yang telah ditetapkan.
3. Pragmatis yakni penyusunan anggaran berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya.